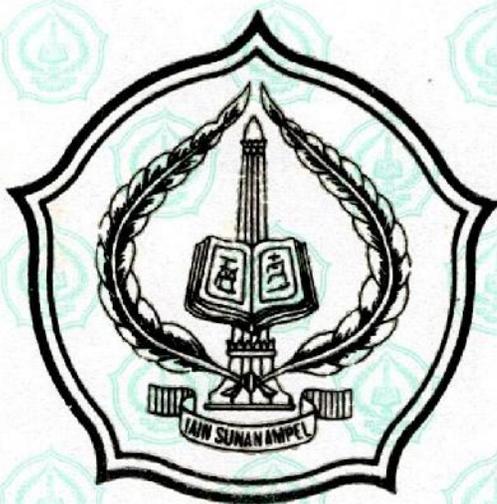


**DAKWAH ISLAM PKK DESA PAGERWOJO**  
**(Studi Kualitatif Tentang Pembinaan Pengamalan**  
**Keagamaan Pada Anggota PKK Desa Pagerwojo**  
**Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**NANANG SHOLIKHUDIN**

**NIM : 11.93.00.014**

**SURABAYA**  
**JANUARI 1998**

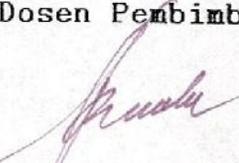
## PERSETUJUAN

Naskah Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : NANANG SOLEKHUDDIN  
Nomor Induk : 11.93.00.012  
Angkatan Tahun : 1993/1994  
Judul Skripsi : Dakwah Islam PKK Desa Pagerwojo  
(Studi Kualitatif Tentang  
Pembinaan Pengamalan Keagamaan  
Pada Anggota PKK (Pembinaan  
Kesejahteraan Keluarga ) Desa  
Pagerwojo Kecamatan Buduran  
Kabupaten Sidoarjo.

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester Program Sarjana (S1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 29 Desember 1997  
Dosen Pembimbing

  
Drs. H. HABIBURRAHMAN  
N I P . 150 204 032

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk mengikuti beban satuan kredit semester (SKS) Program Strata satu (S-1) Jurusan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Pada Hari : Senin

Tanggal : 12 Januari 1997

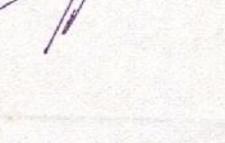
Mengesahkan

Dekan



~~Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH~~  
N. i p. 150 064 662

Majelis Penguji :

Ketua	: Drs. H. Moh. Ali Aziz	(		)
	( 150 216 541 )			
Sekretaris	: Dra. Siti Azizah Rahayu	(		)
	( 150 227 921 )			
Penguji I	: Ust. H. Abd. Mudjib Manan	(		)
	( 150 080 168 )			
Penguji II	: Drs. H. Habiburrahman	(		)
	( 150 214 032 )			

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR I S I .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Koseptualisasi .....	8
E. Sistimatika Pembahasan .....	13
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id A. Jenis Penelitian .....	16
B. Lokasi Penelitian .....	18
C. Obyek Penelitian .....	21
D. Sumber Data .....	22
E. Tehnik Penentuan Informan .....	23
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Tehnik Pengumpulan data dan Prosedur Pengolah Data .....	28

1. Teknik Pengumpulan Data .....	29
a. Penciptaan Raport .....	29
b. Wawancara Bebas Mendalam (Indept-Inter digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id view) .....	29
c. Observasi Participan (Participant Observa- tion .....	30
d. Catatan Lapangan .....	30
e. Dokumen .....	31
2. Prosedur Pengolahab Data .....	32
a. Prosedur Dediksi Induksi .....	32
b. Seleksi Data .....	32
c. Klasifikasi Data .....	33
H. Teknik Keabsahan Data.	
1. Perpanjangan Partisipan .....	33
2. Pengulangan Pengamatan .....	34
3. Triagulasi .....	34
I. Analisa Data .....	35
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id J. Tahap-Tahap Penelitian .....	36
1. Study Pendahuluan .....	36
2. Tahap Eksplorasi Fokus .....	36
3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data .....	37
4. Tahap Penulisan Laporan .....	37
<b>BAB III: DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis .....	38
B. Tinjauan Historis .....	40

C. Kondisi Sosial Budaya .....	43
D. Kondisi Pendidikan .....	45
E. Kondisi Perekonomian .....	47
F. Kondisi Keagamaan .....	50
G. Keadaan Politik .....	52

**BAB IV : DAKWAH ISLAM PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)**

**DESA PAGERWOJO.**

A. Beberapa Hal Tentang PKK Desa Pagerwojo ...	54
B. Pengertian Dakwah .....	55
Pelaksanaan Dakwah Islam PKK Desa Pagerwojo	
1. Dakwah Bil Lisan .....	58
2. Dakwah Bil Hal .....	62
C. Proses Pelaksanaan Pembinaan Pengamalan Keagamaan anggota PKK Desa Pagerwojo .....	66
A.a. Pengajian Rutin .....	69
b. Jam'iyah Yasin/tahlil .....	73
B. Pengamalan Keagamaan Anggota PKK Desa Pagerwojo .....	76
a. Santunan Anak Yatim .....	77
b. Pengumpulan Pakaian bekas .....	80
c. Kerja Bakti .....	82

**BAB V : I N T E R P R E T A S I**

A. P e n d a h u l u a n.....	84
B. Beberapa Hasil Temuan .....	85
C. Relevansi Temuan Dengan Teori .....	86

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96
C. P e n u t u p .....	97

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, tiap orang Islam siapapun namanya, apapun pangkatnya, pria atau wanita, wajib untuk melakukan dakwah. Dakwah adalah tugas suci yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam, dan dakwah juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tiap Muslim dan Muslimah. Dan karena itulah tiap orang Islam disebut sebagai Da'i atau juru dakwah. Dengan adanya kegiatan dakwah, maka Islam dapat berkembang dimana-mana bagaikan jamur dimusim hujan. Karena dakwah itu sangat penting bagi kehidupan agama Islam, Islam akan mati tanpa adanya dakwah, dan sebaliknya Islam akan jaya kalau dakwah ada dan digerakkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun hukum dalam menjalankan dakwah adalah wajib bagi setiap Muslim, baik itu dilakukan secara individu maupun dilakukan secara kolektif atau kelompok. Kalaupun para Ulama' berbeda pendapat hal itu hanya berkisar pada penetapan sifat hukum wajibnya saja. Yakni sebagian ada yang menetapkan bahwa hukum berdakwah adalah Fardlu kifayah dengan alasan setiap yang beragama Islam tidak semua yang menguasai ilmu dan hakekat Islam secara luas hal ini akan dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan akan bisa memporak porandakan ummat. Sedangkan

menurut pendapat Ulama' yang lain menetapkan bahwa hukum berdakwah adalah wajib ain, dengan memandang bahwa tidak harus bertabligh dalam arti terbatas pada berkhotbah dan berpidato dibelakang mimbar saja, akan tetapi dakwah adalah meliputi seluruh kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Oleh karena itu seluruh ummat Islam wajib melakukan dahwah dalam bentuk apapun sesuai dengan ruang dan waktu serta sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan-segolongan ummat yang menyeruh kepada kebaikan . menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. ( DEPAG,1994 :93 ).

Adapun sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنكَرًا  
فَلْيُخَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ  
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abi Said AL-Khudri RA berkata : Aku mendengar Rosululloh SAW bersabda : Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah mengubahnya dengan tindakan, kalau tidak sanggup maka dengan teguran. Dan ( jika dengan ini ) tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan ( terakhir ) ini adalah usaha yang paling lemah imanya. ( Shohih Muslim:225 - 227 ).

Dari dalil-dalil tersebut diatas, maka jelaskan bahwa wajibnya hukum berdakwah menurut ukuran kesanggupan

masing-masing individu-individu. Kita sudah maklum bahwa melaksanakan yang wajib akan mendapat ganjaran pahala dan kalau ditinggalkan akan berdosa. Karena sesungguhnya ajaran Islam itu mencakup segala aspek kehidupan manusia. Sedangkan Dakwah adalah perjuangan untuk memenangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, perjuangan menegakkan yang haq dan menghapuskan kebathilan, maka dakwah juga termasuk dalam katagori jihad (Hamzah Ya'kub, 1992 : 22 ).

Dalam gerak oprasionalnya, kegiatn dakwah akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien dengan hasil yang lebih memuaskan jika para pelaku dakwah tidak hanya terdiri atas orang perorang, namun juga mampu mengkoordinasikan tugas-tugas dakwah dalam suatu wadah organisasi. Sehingga aktivitas dakwah dapat terencana dengan baik, tertib, terarah dan dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan obyek dakwah.

Hal itu karena memang, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan tertmasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. ( George R. Terry, 1984 : 73 ).

Paparan diatas, nampaknya sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) tepatnya di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan namanya bahwa organisasi

PKK ini beranggotakan para ibu-ibu yang berdomisili di Desa Pagerwojo wilayah kecamatan Buduran. Sebagaimana penulis ketahui bahwa, mereka yang tergabung dalam PKK adalah para Ibu-Ibu, namun mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi yang baik, ternyata mereka mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, yang mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam bidang mental spiritual dan fisik materiil.

Yang lebih menarik lagi adalah meskipun organisasi ini tidak mengkhususkan dan menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah, namun ternyata didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan, baik dakwah bil hal maupun dakwah bil lisan. Salah satu kegiatan dakwahnya yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah mereka mampu mengadakan pengajian yang diadakan setiap hari Minggu yang bertempat di aula masjid Al- Muttaqqin Desa Pagerwojo.

Tujuan aktivitas dakwah yang demikian wajib disampaikan dengan menggunakan etika yang kharismatik, sistematis secara Qur'ani sehingga ia tidak menimbulkan keresahan salah pengertian ditengah kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Alloh SWT :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا  
 دِلَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ <sup>قُلْ</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
 سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ (القل : ١٢٥)

Artinya : " Seruהלah ( manusia ) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk " (DEPAG, 1994 : 421 ).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. ( Moh. Ali Aziz, 1992 : 26 ).

Demikian juga yang diharapkan kepada seluruh anggota PKK Desa Pagerwojo agar melalui pengajian rutin setiap hari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Minggu bisa dimengerti, memahami dan menghayati dan yang lebih penting bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin tahu lebih banyak kiprah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo yang terletak di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan pembinaan keagamaan kepada para anggotanya.

## **B. Masalah Penelitian**

### 1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka timbul beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam yang ada pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ?
- b. Bagaimanakan Proses pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan pada anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga tersebut ?

### 2. Fokus Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menfokuskan penelitian ini pada proses pelaksanaan pembinaan dan pengamalan keagamaan pada organisasi PKK Desa Pagerwojo, dan dakwah Islam yang dimaksudkan dalam rumusan pertama merupakan penunjang yang memperkuat dan melengkapi penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak mungkin diselenggarakan tanpa adanya tujuan yang jelas, hal ini tidak berbeda dengan lazimnya penelitian lainnya, penelitian inipun juga memiliki tujuan antara lain :

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan dakwah Islam pada organisa-

si PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) di Desa Pagerwojo kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

- b. Ingin mengetahui Proses pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan bagi para anggota organisasi PKK sebagai bagian dari dakwah Islam PKK di Desa Pagerwojo.

## 2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam beberapa hal antara lain :

- a. Setelah mengetahui dakwah Islam yang dilakukan oleh organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) diharapkan penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat serta meningkatkan gerak langkah dakwah Islam organisasi PKK tersebut.
- b. Setelah mengetahui proses pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan pada anggota PKK, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para anggota PKK untuk tetap melestarikan dan meningkatkan kegiatan tersebut.
- c. Selain itu, penelitian yang menitik beratkan pada proses pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan diharapkan mampu membangkitkan semangat penulis khususnya, para da'i dan lembaga dakwah umumnya untuk meningkatkan peran sertanya dalam mensyiarkan agama Islam.

#### D. Konseptualisasi

Dalam bukunya Koentjoroningrat menyebutkan bahwa yang dimaksud konsep adalah unsur dari penelitian dan konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang ada . ( Koentjoroningrat, 1990 :21 ).

Sebagaimana yang telah penulis singgung pada sub bab terdahulu, bahwa penelitian ini berjudul :

**"DAKWAH ISLAM PKK DESA PAGERWOJO 9STUDI KUALITATIF TENTANG PEMBINAAN PENGAMALAN KEAGAMAAN PADA ANGGOTA PKK ( PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ) DESA PAGERWOJO KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO ) "**.

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidaklah lepas dari judul penelitian diatas. Sedangkan maksud dan tujuan ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian dalam judul penelitian tersebut, maka perlu adanya penjelasan secara rinci dan jelas maksud dari kalimat-kalimat tersebut yang masih bersifat abstrak dalam hal ini meliputi :

1. Dakwah Islam pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ).
2. Pembinaan pengamalan keagamaan pada anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ).

Adapun dari penjabaran diatas penulis berharap, semoga dalam penjabaran ini nanti dapat memberikan kemudahan pema-

haman dalam penulisan skripsi ini, serta dapat menuntun pada persoalan dalam pembahasan penelitian ini secara terperinci dan gamblang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Dakwah Islam pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ).

Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya : ajakan, seruan, panggilan, undangan. ( Dr. H. Hamzah Ya'kub, 1992 : 13 ), Sedangkan dakwah Islamiyah menurut A. Hasjmi adalah :

"Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri ". ( A. Hasjmi, 1994 : 17 ).

Adapun dakwah menurut pakar ilmu dakwah yaitu Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya: " Hidayatul Mursyidin " yang di kutip oleh Moh. Ali Azis dalam diktat Ilmu Dakwah :

حَتِّ التَّامِسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهَدَى وَالْإِمْرَبَا الْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ  
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : " Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Syekh Ali Makhfudh , 1952 : 27 ).

Berpijak dari definisi tersebut, maka dakwah Islam adalah segala upaya manusia dalam memberikan dorongan kepada manusia yang lain untuk mengikuti petunjuk Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan dalam prakteknya, maka dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kesanggupan da'i serta sesuai pula dengan kesanggupan mad'u selalu obyektif

dakwah yang tidak lepas dari Al Qur'an dan hadist Nabi agar dapat tercapai tujuan yang telah diinginkan. Sebab setiap muslim dimanapun mereka berada, mereka dituntut untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan. Sebagaimana Allah telah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (رواه ابن عمر ١٠٤ ج ١٠٠)

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kalian umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung ".(DEPAG, 1994 : 93 ).

Dakwah diharapkan mendapat hasil yang memuaskan jika dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga para pelaku dakwah tidak hanya berdiri dari orang-perorang, namun juga mampu mengkoordinasikan tugas dakwah dalam suatu organisasi, sehingga tugas dakwah dapat terencana dan terarah dengan sebaik-baiknya serta mencapai target yang telah diinginkan sesuai dengan kebutuhan obyek yang bersangkutan.

Hal ini memang karena, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia. Sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. ( George R. Terry, 1984 : 73).

Paparan diatas, sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) Desa

Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan yang dimaksud organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah suatu organisasi ibu-ibu yang mempunyai sasaran keluarga dalam masyarakat yang masih perlu ditingkatkan kemampuannya dibidang mental spiritual dan fisik materiil dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu setiap keluarga perlu mendapatkan perhatian, pembinaan dan bimbingan secara langsung, terarah, terus menerus dan berkesinambungan. ( Tim penggerak PKK Pusat bekerjasama dengan UNICEF, 1996 : 1 ).

Sesuai dengan namanya bahwa organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) beranggotakan ibu-ibu yang berdomisili di Desa Pagerwojo. Sebagaimana penulis ketahui bahwa mereka yang bergabung dalam PKK mayoritas beragama Islam. Namun mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik, ternyata mereka mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini tidaklah lepas dari adanya kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah baik dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal.

Jadi yang dimaksud dakwah Islam dalam judul penelitian ini adalah segala upaya warga PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) dalam mengantisipasi warganya maupun diluar anggotanya agar mereka mau melaksanakan perintah Alloh dan Rosulnya.

## 2. Pembinaan Pengamalan Keagamaan pada anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ).

Organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) ini, meskipun tidak mengkhususkan dan menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah, namun ternyata didalamnyaa tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Adapun salah satu kegiatan yang menarik simpati dari masyarakat sekitar adalah kegiatan pembinaan keagamaan sebagai manifestasi dari kegiatan dakwah bil lisan, yang oleh penulis diangkat sebagai fokus dalam masalah penelitian skripsi ini.

### 1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" dalam bahasa arab bermakna "Ikhtiar" membiarkan sesuatu bentuk kepada bahan yang sudah ada. Pembinaan dimaksudkan menemukan konsep-konsep fikiran untuk dijadikan sarana dalam kelanjutan dan perkembangan bermasyarakat. (Hamdani khalifah, 1984 : 4).

### 2. Pengamalan

Menurut Hamdani Khalifah pengamalan beragama adalah :

" Yakni segala sesuatu-sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan seperti derma, tolong menolong dan lain-lain. Secara umum, pengamalan yang berasal dari "amal" (bahasa Arab) yang dikaitkan dengan perbuatan hubungan manusia dengan penciptanya, yaitu kepada Tuhan, dengan cara menunaikan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Disamping itu dikaitkan dengan hubungan manusia dengan sesamanya yang berarti berkaitan dengan kesusilaan dan segala aktifitas prilaku manusia untuk kepentingan bersama ".(1984 :5).

### 3. Agama

Dalam bahasa Alqur'an, Agama sering disebut dengan ad-dien

yang artinya : Hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, kemenangan dan lain-lain. Dari arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (ad-dien) adalah penyerahan mutlak dari hamba kepada maha pencipta dengan tingkah laku, budi pekerti, dan perbuatan nyata sebagai manifestasinya. (Abu Ahmadi, 1991 : 14).

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan agama disini yaitu: Segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kehidupan beragama bagi seluruh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar dapatnya skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari VI ( enam ) bab. Dan tiap bab terbagi atas sub-sub bab. Dalam bab pertama merupakan awal dari seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta memuat pula sistematika pembahasan. Hal ini telah menggambarkan secara global apa-apa yang menjadi bahasan dalam skripsi ini, karena bab pendahuluan yang menjadi kerangka acuan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Sedangkan dalam bab II (dua) pada skripsi ini adalah

menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang mengupas mengenai jenis penelitian kualitatif dan mengapa memilih hal tersebut dan keuntungannya serta mengungkapkan mengapa lokasi yang dipilihnya, dan apa relevasinya dengan penelitian kualitatif serta membahas pula langkah penelitian yang mengungkap tentang tahapan, prosedur, cara kerja atau bagaimana penelitian memperoleh data dan menganalisisnya sampai penyajian skripsi ini.

Didalam bab III skripsi ini telah membahas mengenai sasaran penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yakni data yang dapat menunjang dalam penelitian ini antara lain mengenai letak geografis obyek, tinjauan historis, kondisi sosial budaya, serta kondisi pendidikan dan perekonomian obyek dan juga kondisi keagamaan obyek sehingga mudahlah peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus masalah dalam skripsi ini.

Bab IV dalam skripsi ini memaparkan tentang berbagai data berkaitan dengan masalah penelitian, dengan demikian penulis memasukkan pengertian dakwah sebagai permulaan pembahasan skripsi ini dan dalam sub berikutnya mengenai pelaksanaan dakwah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai penguat dan penunjang skripsi ini dan dilanjutkan dalam sub bab berikutnya, mengenai pelaksanaan dakwah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai penguat dan penunjang skripsi ini, dan dilanjutkan

dalam sub bab berikutnya mengenai pembinaan pengamalan keagamaan pada anggota PKK yang merupakan fokus dari penelitian ini. Yang mana didalamnya menerangkan tentang latar belakang, serta proses pembinaan keagamaan dan bentuk pengamalan keagamaan pada anggota PKK.

Sedangkan dalam bab V skripsi ni dipaparkan mengenai segala sesuatu yang pada bab sebelumnya dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan disiplin keilmuan yang ada. Diantaranya pada sub bab pertama akan dibahas tentang perbandingan data dengan teori yang menyangkut dakwah secara umum, pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan dan keberhasilannya.

Kesimpulan, saran dan penutup penulis letakkan pada bab VI yang merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian, kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, yang dimaksud deskriptif disini yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis/lisan, gambar dan bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif biasanya menekankan kepada cara berfikir lebih mendalam yang bertitik tolak dari fakta sosial atau paradigma fenomenologis, sedang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu.

Penelitian diskriptif merupakan suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. (Nur Syam, 1991 : 68).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang oleh Bodgan dan Taylor dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ( Lexy J, Moleong,

1996 : 3 ). Pendekatan ini mengarah pada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik ( utuh ). ( Robert Bodgan dan Steven J Taylor 1993 : 30 )

Berdalih dari pengertian diatas, bahwa penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan, melukiskan, yang sekaligus menganalisa suatu realita gejala sosial tertentu secara terperinci, dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan, memaparkan, dan dapat menjawab segala permasalahan penelitian ini. Lebih jelasnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pandangan fenomenologis dalam kasus-kasus terbatas secara mendalam ( indepth ) dan secara menyeluruh ( holistik ), arti kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif atau sering disebut variabel. Hal ini bertujuan untuk menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan setting yang diteliti. Dan pula penelitian ini tidak akan direduksi ( disederhanakan ), dan tidak didasarkan pada sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi dilihat sebagai bagian yang utuh sesuai dengan temuan yang di

dapatkan dilapangan. Sehingga desain penelitian tidak dapat disusun secar ketat dan kaku, namun dapat berubah setiap waktu sesuai dengan situasi dan kondisi obyek.

Adapun alasan mengapa penelitian menggunakan metode

penelitian diskriptif kualitatif adalah :

1. Merujuk pada fokus dari penelitian ini, bahwa sasaran penelitian merupakan sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti namun berdasarkan pengetahuan obyek yang diteliti karena itu peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini, seluruh bagian yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat teramati secara tuntas.
2. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk terjun langsung kedalam kancah. Hal ini sangat menarik perhatian penulis karena dengan demikian penulis dapat melibatkan diri secara langsung kedalam obyek penelitian. Sehingga penggalian data dapat dilakukan dengan lebih luwes dan fleksibel.
3. Dengan menggunakan metode kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari, karena dalam upaya pengumpulan data, peneliti memahami informasi dengan penganatan langsung. Dengan kata lain, peneliti dalam penelitian ini merupakan bagian dari obyek penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dan merupakan salah satu daerah yang

baru saja menjadi bagian dari perluasan wilayah perkotaan Sidoarjo, daerah inipun juga baru mengalami masa peralihan dari sistim kehidupan pedesaan menuju sistim kehidupan semi perkotaan. Hal ini terlihat dengan munculnya perumahan-perumahan baru yang dulunya masih berupa sawah-sawah yang luas membentang dan ladang-ladang yang setiap harinya digeluti para petani yang tiada kenal lelah dan panas terik matahari, sekarang yang bisa dilihat bukannya tanaman-tanaman yang hijau tetapi perumahan yang terjejer disana sini, meski tidak semuanya, masih ada beberapa sawah yang telah digarap oleh para petani. Dengan munculnya perumahan tersebut secara otomatis mengundang banyak pendatang, dan kedatangan para pendatang ini jelas mempunyai banyak pengaruh yang mewarnai kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Lebih dari itu, karena wilayah ini berjarak relatif dekat dengan wilayah perkotaan, maka sudah barang tentu arus budaya kota juga turut mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, maka

budaya kehidupan masyarakat kota telah nampak menjadi bagian dari sosial budaya masyarakat setempat. Meskipun begitu, budaya kehidupan pedesaan juga masih belum terkikis habis. Disana sini masih banyak ditemukan ciri-ciri masyarakat pedesaan misalnya, kerukunan hidup, gotong royong, dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat.

Tata kehidupan masyarakat Desa Pagerwojo ini tidak berbeda dengan tata kehidupan warga PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) , hal itu karena memang adalah bagian dari masyarakat Desa Pagerwojo. Sehingga jika nantinya penelitian ini membicarakan tentang sosial budaya anggota PKK, maka berarti juga membicarakan sosial budaya masyarakat Desa Pagerwojo secara keseluruhan.

Desa Pagerwojo yang termasuk wilayah Kecamatan Buduran, oleh penulis dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena disinilah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) berada. Dan disamping itu lokasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah tempat tinggal penulis sendiri, hal ini secara otomatis penulis telah mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat Desa Pagerwojo umumnya dan tidak ketinggalan pada Ibu-Ibunya yang tergabung dalam organisasi PKK khususnya. Sehingga memudahkan penulis dalam mengadakan observasi maupun komunikasi antara penulis selaku subyek penelitian dengan obyek penelitian yang bersangkutan.

Meski tata kehidupan masyarakat di wilayah ini telah terkena arus budaya kota, namun para Ibu-Ibunya tidak enggan melaksanakan aktifitas yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial baik jasmani maupun rokhani.

### C. Obyek Penelitian

Organisasi PKK yang merupakan obyek dari penelitian ini beranggotakan 1.678 orang yang terdiri dari pada Ibu-Ibu. Meskipun diluar organisasi mereka sangat sibuk dengan urusan rumah tangga, namun mereka masih sempat mengisi waktunya demi organisasi.

Sebagaimana penulis ketahui bahwa mereka yang tergabung dalam organisasi PKK adalah mayoritas Ibu-Ibu yang berkeluarga, namun mereka tergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik ternyata mereka dapat atau mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial dan meskipun organisasi ini tidak mengkhususkan dan menamakan organisasi dakwah, namun didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan, baik dakwah bil lisan maupun dengan cara dakwah bil hal. Adapun salah satu dakwahnya yang menaruh perhatian masyarakat adalah mereka mampu mengadakan pembinaan keagamaan terhadap para anggotanya dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Minggu dan mengadakan Jam'iyah Yasin (tahlil) setiap hari Kamis. Sehingga para anggota PKK bisa mengerti menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

PKK yang merupakan obyek dari penelitian ini adalah suatu organisasi yang mempunyai sasaran keluarga dalam masyarakat yang masih perlu ditingkatkan kemampuannya

dibidang mental spiritual dan fisik materiil dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Oleh sebab itu setiap keluarga perlu mendapatkan perhatian, pembinaan, dan bimbingan secara langsung, terarah, terus menerus dan berkesinambungan. ( Tim Penggerak PKK Pusat Bekerjasama dengan UNICEF, 1996 :1 ).

#### D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dari hasil wawancara (interview) serta data dari lapangan yang merupakan pelengkap dan bentuk yang lainnya yang berhubungan dengan judul dari skripsi ini. Adapun menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 112).

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara/pengamatan berperan serta merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Hal ini sebagaimana contoh antara lain jika peneliti merupakan pengamat yang tidak diketahui pada tempat-tempat umum jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Dan sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok. Terkait dari hal

tersebut maka pencatatan sumber data baik melalui wawancara atau pengamatan itu merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan dengan secara sadar serta terarah oleh peneliti, hal ini disebabkan karena dari pelbagai macam informasi yang diperoleh dan tersedia tidak mungkin seluruhnya akan dapat digali. Yang terpenting disini tujuan dari penelitian diharapkan dapat memecahkan sejumlah masalah penelitian.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Lexy J. Moleong, 1996 :90). Kehadiran seseorang informan dalam penelitian ini sangatlah penting, karena kehadirannya bagi penulis merupakan salah satu dari bahan untuk kelengkapan data dalam penulisan skripsi ini, dan merupakan sumber salah satu sumber informasi yang aktual. Oleh karena seorang informan haruslah mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian sehingga data yang mereka berikan dijamin kebenarannya dan keaktualannya.

Sedangkan kegunaan informan bagi peneliti menurut Lincoln dan Guba ialah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti

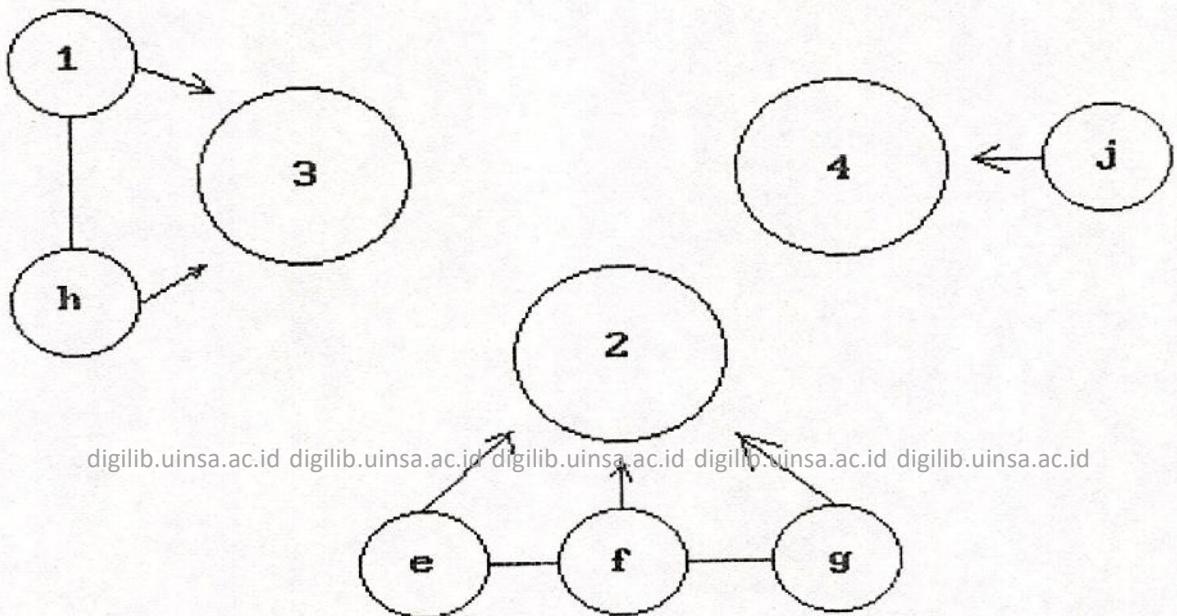
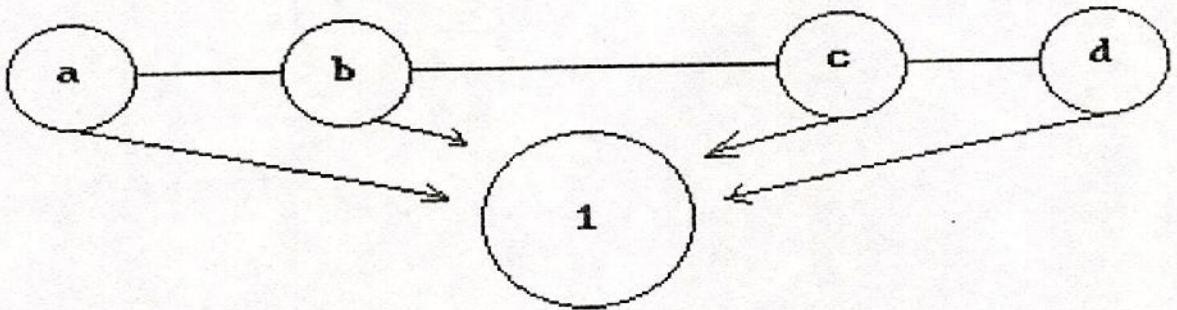
ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 90 ).

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat Ibu H. Dewi Rusmini sebagai Key Informan, karena beliau yang paling banyak menguasai dan faham lebih mendalam tentang organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebab beliau adalah ketua organisasi tersebut dan juga ketua pengajian. Dan juga Ibu Suwarsih selaku sekretaris PKK yang telah banyak membantu memberikan informasi maka penulis letakkan beliau sebagai Key Informan yang kedua sebab beliau yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang ada di PKK desa Pagerwojo, baik kegiatan pembinaan keagamaan atau kegiatan yang lainnya.

Adapun untuk mendapatkan Key Informasi tersebut diatas penulis memakai prosedur penentuan informan dengan Sosiogram yang hasilnya sebagai berikut :

## Prosedur penentuan Sos iogram

---



1. Hj. Dewi Rusmini dengan frekwensi 4 ( a, b, c, d )
2. Ibu Suwarsih dengan frekwensi 2 ( e, f, dan g )
3. Hj. Mudawamah dengan frekwensi 3 ( h dan i )
4. Ibu Masitha dengan frekwensi 1 ( j )

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk melihat pengambilan secara sosiogram diatas maka lebih jelasnya lihat tabel penentuan informan

No.	N a m a	Frekuensi	Prosentase
1.	Hj. Dewi Rusmini	4	40 %
2.	Ibu Suwarsih	3	30 %
3.	Hj. Mudawamah	2	20 %
4.	Ibu Masitha	1	10 %
J u m l a h		10	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan prosentase 40% adalah Ibu Hj. Dewi Rusmini. Dan informan ini yang dianggap peneliti sebagai informan yang paling menguasai atau faham tentang seluk beluk organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ). Dan informan yang diperoleh peneliti juga ditopang oleh Ibu Suwarsih yang dalam sosiogram menduduki peringkat yang kedua setelah Ibu Hj. Dewi Rusmini dengan prosentase 30%.

Sedangkan untuk membantu kedua informan kunci tersebut dalam memberikan informasinya, maka penulis memanfaatkan segenap pengurus PKK, serta para anggota sebagai informan, seperti Ibu Mashita, Hj. Mudawaman, Ibu Dwi Astutik, Ibu Khusnul N. Adapun setiap informasi yang beliau sampaikan, peneliti mencoba membandingkan dan menanyakan kembali kepada yang lain tentang hal yang sama apabila tidak ada variasi jawaban yang lain, maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Untuk menguji hal itu juga dilakukan wawancara tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sebagai ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai pemegang peran utama, sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy bahwa :

"Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama....."  
( Lexy j. Moleong, 1996 : 4 ).

Adapun orang lain yang dimaksudkan disini adalah informan kunci dan informan yang telah banyak melakukan kerjasama dengan peneliti dalam pengumpulan data.

Didalam bukunya Sanapiah Faisal disebutkan bahwa peneliti disebut dengan instrumen kreatif, yaitu :

" Peneliti merupakan instrumen utamanya. Selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peranan "

Sanapiah Faisal, 1990 : 45 )

Jadi dalam penelitian kualitatif seperti ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian. Karena peneliti adalah orang yang senantiasa dapat menilai keadaan obyek. Sehingga dalam hal ini penulis sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul, penganalisa dan penafsir data serta melaporkan hasil penelitian. Dan dilengkapi pula instrumen pelengkap yakni informan, alat-alat catatan lapangan. Dengan demikian kedudukan peneliti disini cukup berperan dalam penelitian kualitatif, instrumen merupakan segalanya dari proses penelitian, karena untuk menentukan instrumen seorang peneliti dalam penelitian kualitatif atau dengan kata lain pencari tahu alamiah dalam pengumpul data, lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 19 ).

#### **G. Tehnik Pengumpulan Data Dan Prosedur Pengolahan Data**

Dalam rangka melakukan penelitian ini penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian, secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terletak pada organisasi PKK secara umum dan dakwah Islam yang dilakukan serta yang paling penting adalah dakwah Islamnya yang melalui pengajian rutin dan jam'iyah tahlil yang merupakan fokus dari penelitian ini.

Dalam upaya pengumpulan data, penulis akan jelaskan

secara terperinci sebagai berikut :

1. Tehnik Pengumpulan Data.

Didalam tehnik pengumpulan data, peneliti disini menggunakan lima pendekatan, yaitu :

a. Penciptaan Raport.

Raport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah - olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya ( Lexy J. Moleong, 1`996 : 96 ). Dengan penciptaan raport akan tercipta hubungan yang mesra, akrab dan harmonis serta saling mempercayai dan saling terbuka satu sama lainnya serta tidak ada rasa curiga mencurigai. Dengan demikian subyek dengan suka rela dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang peneliti utarakan.

b. Wawancara Bebas Mendalam ( Indept Interview )

Wawancara adalah salah satu cara atau tehnik untuk mengumpulkan data. Sedangkan yang dimaksud disini ialah interview yang dilakukan oleh penulis tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara penulis akan mengajak informan untuk berdialog tentang masalah kehidupan terlebih dulu, dan kemudian menggiring kepada pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah penelitian. Sehingga interview

akan terkesan lebih luwes dan fleksibel. Teknik ini digunakan penulis dalam pengumpulan data karena tidak semua dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, akan tetapi dibutuhkan adanya wawancara seperti halnya tentang kondisi pendidikan obyek, kondisi perekonomian obyek dan yang lainnya yang diperlukan, guna kesempurnaan skripsi ini.

c. Observasi Partisipant ( Participant Observation ).

Dalam melaksanakan tehnik ini, peneliti dituntut terjun langsung kedalam kancah, dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang ia lakukan, dengan demikian disamping peneliti sebagai instrumen juga sebagai anggota kelompok yang diteliti sehingga dapat mempermudah dalam penelitian tanpa adanya rasa kecurigan dengan demikian informasi lebih banyak diperoleh. Penulis dalam hal ini merupakan bagian dari organisasi PKK, sehingga penulis melihat secara langsung kegiatan dakwah Islam yang dilakukannya, baik dakwah secara umum maupun secara khusus.

d. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan harus disusun setelah observasi maupun setelah mengadakan hubungan dengan subyek yang diteliti termasuk pertemuan diluar tempat.

( Robert Bodgan & Steven J. Taylor, 1993 : 106 ).

Hal ini untuk mempermudah penggarapan laporan, serta informasi yang didapat tidak mudah hilang dari ingatan peneliti diwaktu berada dilapangan.

Adapun menurut Bodgan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 153 ).

Dengan demikian bahwa pengetahuan atau teori harus didukung oleh data yang konkrit dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis, penentuan kepercayaan dan keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dilapangan. Hal ini terbukti arti pentingnya sebuah catatan lapangan, dapat

dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah terletak pada catatan lapangan.

#### e. Dokumenter

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 161 ). Adapun dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang bersifat

internal yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan kegiatan organisasi PKK, yang merupakan pelengkap dari tehnik Indept interview dan participant observation, peneliti berupaya mendapatkan catatan dan dokumen lainnya sebagai data autentik yang tidak diragukan kebenarannya.

## 2. Prosedur Pengolahan Data.

### a. Prosedur Deduksi dan Induksi.

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang ada serta bertitik tolak pada proposisi yang umum atas prosedur deduksi, dan pula bertitik tolak pada proposisi yang khusus atas prosedur induksi sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dari proposisi yang telah dipadukan akhirnya diolah menjadi beberapa statemen yang bersifat sementara, dan dari statemen yang ada tersebut diharapkan muncul adanya suatu ide-ide dan rumusan-rumusan baru yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

### b. Seleksi Data.

Seleksi data ini bertujuan agar mendapatkan data-data yang diharapkan dan obyektif. Dengan demikian perlu adanya seleksi data agar tidak terjadi

kesalahan dalam merumuskan suatu permasalahan, jika hal ini terjadi akan menjadikan data tersebut tidak relevan dan ilmiah lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### d. Klasifikasi Data.

Yang dimaksud klasifikasi data disini adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahan dari data-data serta persepsi-persepsi yang telah dikumpulkan, hal ini agar penelitian ini selesai sesuai dengan target yang penulis buat, oleh karena itu perlu adanya klasifikasi data.

Demikianlah tehnik pengumpulan dan prosedur pengolahan data pada penelitian ini, agar kebenaran dalam penulisan ini bisa terwujud.

### H. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadinya pemalsuan data oleh instrumen untuk menutupi kekurangan obyek. Untuk itu perlu digunakan tehnik keabsahan data dalam rangka menguji kembali data yang dianggap lemah.

Tehnik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Perpanjangan Partisipan.

Yang dimaksud perpanjangan partisipan adalah jika dalam penelitian penulis menemukan hasil wawancara dipandang

tidak sesuai dengan pengamatan peneliti, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan partisipan guna mengecek keabsahan data tersebut, sehingga data tersebut menjadi valid.

## 2. Pengulangan Pengamatan.

Dalam tehnik ini peneliti bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dengan menggunakan tehnik ini, penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang keadaan obyek. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan kata lain, penulis menelaah kembali data-data yang terkait dalam fokus masalah penelitian, hingga data yang peneliti peroleh benar benar dipahami dan tidak diragukan lagi kebenarannya.

## 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 178 ). Yang dimaksud yang lain disini adalah empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan

teori. Artinya penulis akan membandingkan dengan data yang telah masuk dengan empat hal tersebut. Sehingga akan nampak jelas data yang dijamin keabsahannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## I. Analisa Data

Analisa data menurut Patton adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 103 ). Dari definisi tersebut dapat diartikan menjadi : Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dan mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan secara induktif. Dengan menggunakan analisa secara induktif berarti bahwa pencarian data bukanya dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisa ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 6).

Dari beberapa teori yang telah disampaikan oleh Lexy tersebut, maka peneliti dalam menganalisa data pada penelitian ini digunakan sesuatu tehnik yang disebut Grounded teori ( teori dari dasar ) Pada analisa ini hanya

bersifat diskriptif semata, dengan demikian tidak diperlukan rumusan dan pengujian hipotesa. Dalam hal ini peneliti hanya mengklasifikasikan data tersebut pada kelompok-kelompok yang saling berhubungan, selanjutnya penulis baru mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang telah diperolehnya dalam lapangan (obyek).

#### **J. Tahap - tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

##### **1. Studi Pendahuluan.**

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, yang merupakan pengamatan sekilas tentang keadaan obyek. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan melalui wawancara, dengan orang-orang yang terlibat didalamnya, dalam upaya mendapatkan gambaran selintas mengenai keberadaan organisasi PKK yang ada di Desa Pagerwojo kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan oleh penulis sebagai fokus penelitian.

##### **2. Tahap Eksplorasi Fokus.**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, artinya peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan. Dan kemudian diadakan analisis serta diikuti dengan laporan hasil analisis.

### 3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data.

Setelah penulis mengadakan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka data tersebut dicek kembali, dan jika kurang sesuai dengan realita obyek, maka perlu adanya perbaikan lagi untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperolehnya.

### 4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir, dimana setelah penelitian dilakukan secara tuntas maka penulis melaporkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan lengkap (skripsi) yang kemudian diserahkan kepada fakultas untuk diujikan.

### BAB III

#### DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana manusia itu tinggal, baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan, keagamaan maupun yang lainnya. Begitu pula dengan kehidupan suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang sama. Organisasi itu akan bergerak melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang melatarbelakangi. Dengan kata lain kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

Atas dasar itulah bagian yang ketiga ini peneliti akan memberikan informasi secara umum tentang keadaan masyarakat Desa Pagerwojo, karena memang ada keterikatan dengan warga PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), mengenai situasi dan kondisinya. Hal ini disebabkan karena warga PKK merupakan bagian dari masyarakat Desa Pagerwojo. Sehingga mempermudah penulis dalam menyimpulkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

#### A. Kondisi Geografis

Desa Pagerwojo adalah salah satu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Buduran yang letaknya tidak jauh dari

kota Sidoarjo. Sehingga untuk mencapai wilayah Pagerwojo ini sangat mudah dan transportasi pun mudah didapatkan, sebab banyak didapatkan angkutan umum mikrolet HU jurusan pasar larangan - pasar sepanjang ( Taman ), dan becak yang mangkal dipinggir sungai Pucang serta dokar yang beroperasi di wilayah ini.

Secara Geografis keadaan Desa Pagerwojo ini berada di daerah yang cukup strategis, karena letaknya tidak jauh dari kabupaten Dati II Sidoarjo, dan Desa inipun sangat dekat dengan pusat pemerintahan kota administrasi yang berjarak 1,5 KM dari Desa Pagerwojo. Sedangkan dari pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 3 KM.

Desa Pagerwojo ini berbatasan dengan 4 daerah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan : Desa Sidokerto
- Sebelah Selatan berbatasan : Desa Jati
- Sebelah Barat berbatasan : Desa Ental Sewu
- Sebelah Timur berbatasan : Kelurahan Pucang

Sedangkan luas Desa Pagerwojo ini adalah 152.724 Ha dengan jumlah penduduk 5923 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2964 jiwa dan perempuan berjumlah 2.959. ( Dokumen Desa Pagerwojo, 1997 ).

Desa Pagerwojo terdiri dari 51 Rukun Tetangga ( RT ) dan 11 Rukun Warga ( RW ).

## B. Tinjauan Historis

Munculnya sesuatu didunia ini , tidak dapat dipisahkan dengan historis yang melatarbelakanginya. Demikian halnya dengan keberadaan organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang berada di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, organisasi PKK ini juga memiliki latar belakang sejarah yang tak boleh dilupakan, karena disanalah organisasi ini muncul, hidup, dan berkembang hingga saat ini.

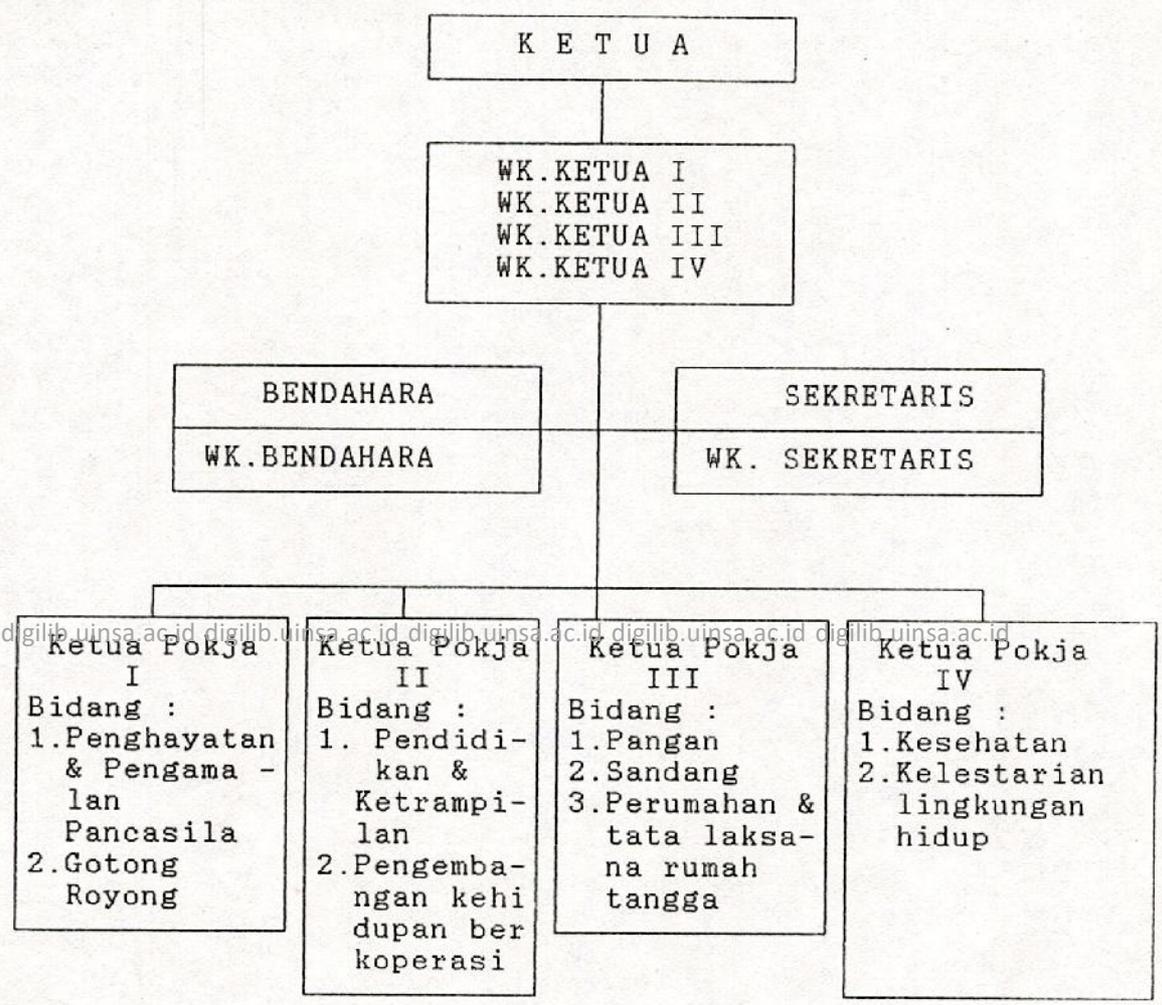
Organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) adalah merupakan organisasi yang terdiri dari Ibu-Ibu yang bertujuan mewujudkan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang menikmati ketenangan, ketentraman, dan bahagia hidup baik lahir maupun batin.

Adapun organisasi ini bermula pada tahun 1976 yang diawali dengan berdirinya arisan Ibu-Ibu ditingkat RW. Maka atas inisiatif dari Bapak Yakub HS, beliau meminta kepada bapak H.Moh. Bukhori ( Kepala DESA waktu itu ) untuk mengumpulkan ibu-ibu guna membentuk organisasi PKK ditingkat Desa. Maka terbentuklah PKK Desa Pagerwojo pada bulan Desember 1978 yang bertepatan dengan pelaksanaan peringatan hari Ibu yang bertempat dibalai Desa Pagerwojo.

Pada saat organisasi PKK ini didirikan, pada saat itu acara yang dapat dilaksanakan hanyalah arisan pengurus, sehingga acara tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acara

silaturrohmi untuk menjalin keakraban antar pengurus membahas program-program organisasi, dan sebagai ketua pada waktu itu terpilih Ibu Hj. Chusniah. ( Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Dewi Rusmini ).

Adapun secara hirarki, sistim kepengurusan PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) tersebut dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Susunan kepengurusan tersebut adalah kepengurusan tetap yang menangani seluruh kegiatan sesuai dengan

bagiannya masing-masing. Sedangkan kegiatan yang sifatnya berkala ditangani oleh panitia khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah mufakat, dengan dibantu oleh pengurus dan seluruh anggota.

Adapun susunan pengurus organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo periode 1993-1998 se bagai berikut :

P e m b i n a : Kepala Desa Pagerwojo  
 K e t u a : Hj. Dewi Rusmini  
 Wk. Ketua I : Ny. S u t o p o  
 Wk. Ketua II : M a h i t a  
 Wk. Ketua III : Ny. Z a e d  
 WK. Ketua IV : Dwi Astutik  
 Sekretaris : S. Ningsih  
 B e n d a h a r a : Hj. Nur Aini

Kelompok Kerja I ( POKJA I )

K e t u a : Ny. S u t o p o  
 Anggota : 1. Ny. Sampurno  
 2. Khusnul Nadhif  
 3. T u t u k

Membidangi: 1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila  
 2. Gotong royong.

Kelompok Kerja II ( POKJA II )

K e t u a : M a s h i t a

Anggota : 1. Nadhiro  
2. L i l i k

Membidangi : 1. Pendidikan dan ketrampilan.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
2. Mengembangkan kehidupan berkoperasi.

#### Kelompok Kerja III ( POKJA III )

K e t u a : Ny. Z a e d

Anggota : 1. Mokharromah  
2. Ismiyati

Membidangi : 1. Pangan  
2. Sandang  
3. Perumahan dan tata laksana rumah  
tangga

#### Kelompok Kerja IV ( POKJA IV )

K e t u a : Dwi Astutik

Anggota : 1. L u l u k  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
2. H e n i  
3. Ny. Rodjulin

Membidangi : 1. Kesehatan  
2. Kelestarian lingkungan hidup.  
3. Perencanaan sehat

#### C. Kondisi Sosial Budaya

Desa Pagerwojo merupakan daerah yang sedang berada

pada posisi urbanisasi yakni proses beralihnya tata kehidupan pedesaan menuju tata kehidupan perkotaan. Keadaan yang demikian secara otomatis diikuti pula dengan terjadinya akulturasi, menurut Soerjono Soekanto akulturasi adalah :

.....Proses dimana suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu, dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur asing itu dengan lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri'.  
( Soerjono Soekanto, 1990 : 214 )

Sebagai salah satu contoh adalah ketika mereka mengadakan kenduri ( selamat ) yaitu memberikan sedekah berupa makanan dengan mengundang tetangga sekitarnya untuk mengadakan hajjat tertentu, ataupun selamat yang dibawa ke langgar atau musholla setempat. Dulu mereka dengan cara tradisional yakni makanan dimasukkan dalam tumbu ( anyaman yang terbuat dari bambu atau daun pohon jarak untuk tempat makanan atau ada juga yang terbuat dari pohon pisang ) dan ada yang berupa ancak ( tempat makanan yang terbuat dari pelepah pisang yang dibentuk seperti baki dan tengahnya diberi bambu yang sudah dibentuk seperti anyaman ), namun budaya kota telah masuk wilayah ini, maka cara ini sudah tidak dapat ditemukan lagi, mereka lebih praktis menyajikan makanan dengan menggunakan piring atau kotak ( kardus ) yang dianggap lebih modern. Dan cara inipun sekarang sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Meskipun begitu, budaya

kehidupan pedesaan juga masih belum terkikis habis, disana-sini masih ditemukan ciri-ciri masyarakat pedesaan. Hal ini terlihat disela-sela kehidupan mereka sehari-hari, kerukunan hidup, rasa persaudaran, hidup bergotong royong masih merupakan tradisi masyarakat Desa Pagerwojo dan tidak ketinggalan para Ibu-Ibu yang tergabung dalam organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ), meereka semua merupakan bagian dari masyarakat Desa Pagerwojo yang tidak lepas dari sosial budaya yang selama ini terlaksana dengan baik seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh yakni terbukti dengan diadakannya kerja bakti yang mana kegiatan tersebut diadakan dengan cara gotong royong. Contoh lain dapat kita jumpai apabila ada salah satu warga yang mendirikan/membangun rumah maka tetangga sekitarnya segera berduyun-duyun membantu pada saat peletakan batu pertama ( duduk pandemi ) sedangkan bagi Ibu-Ibu menyiapkan makanannya.

Disamping itu, masih banyak lagi organisasi kemasyarakatan lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan membantu terselenggaranya pembangunan.

#### **D. Kondisi Pendidikan**

Mengingat anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) adalah merupakan bagian dari masyarakat Desa Pagerwojo secara keseluruhan, maka sebelum berbicara tentang kondisi pendidikan mereka, terlebih dahulu penulis

memaparkan tentang kondisi pendidikan secara umum masyarakat Desa Pagerwojo. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melengkapi data penelitian yang diperoleh, karena pendidikan anggota organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pagerwojo secara keseluruhan.

Sedangkan untuk lebih mengetahui komposisi penduduk Desa Pagerwojo menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel I

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan Umum.	281
	1. Taman Kanak-kanak	2.160
	2. Sekolah Dasar	1.782
	3. SMP	675
	4. SMU/SMTK	10
	5. Akademik/D1 - D3	3
	6. Sarjana S1 - S3	
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	15
	1. Pondok Pesantren	838
	2. Madrasah	2
	3. Pendidikan Keagamaan	3
	4. Sekolah Luar Biasa	38
	5. Khusus Ketrampilan	
Jumlah		5.807

(Dokumen Desa Pagerwojo, 1997).

Dari tabel diatas dapatlah kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Pagerwojo menurut tingkat pendidikan adalah 5.087 jiwa baik lulusan pendidikan umum maupun khusus,

sedangkan jumlah penduduk Desa Pagerwojo secara keseluruhan berjumlah 5.923 jiwa. Dengan demikian masyarakat Desa Pagerwojo yang tidak mengenyam pendidikan berjumlah 114 jiwa.

Adapun berbicara tentang pendidikan anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), ternyata mereka lebih banyak dari tamatan SD dan sebagian yang lainnya lulusan SMP dan ada juga yang sebagian kecil dari mereka adalah lulusan SMA. Adapun yang tercatat dalam buku biodata adalah sebagai berikut:

1. Lulusan SMU : 335 orang
2. Lulusan SMP : 503 orang
3. Lulusan SD : 839 orang

---

Jumlah                    1677 Orang

(Biodata organisasi PKK periode 1993-1998)

Selain pendidikan formal mereka juga mendapat pendidikan non formal yakni melalui pengajian-pengajian yang berada di langgar-langgar atau lembaga-lembaga keagamaan lainnya, ataupun melalui diklat yang diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan lainnya.

#### **E. Kondisi Perekonomians**

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan

mata pencaharian dan besar penghasilan yang didapat, semakin baik pula kehidupan seseorang. Meski tidak selalu demikian, karena ada pula orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak mampu mengangkat taraf hidupnya, karena ia telah salah dalam menggunakan hasil yang diperolehnya.

Desa Pagerwojo merupakan suatu Desa yang baru mengalami masa peralihan dari sistem kehidupan pedesaan menuju sistem kehidupan semi perkotaan. Hal ini terlihat dengan munculnya perumahan-perumahan baru yang dulunya masih berupa sawah-sawah yang luas membentang sekarang yang bisa dilihat hanyalah perumahan yang sudah terjejer rapi disana-sini, meski tidak semuanya, namun masih ada beberapa sawah yang telah digarap oleh petani. Karena mengelola sawah dianggap suatu pekerjaan yang susah, maka banyak warga desa yang senang bekerja dipabrik-pabrik dari pada menjadi petani, hal ini terlihat pada dokumen yang ada dikantor balai Desa Pagerwojo.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel tentang mata pencaharian penduduk Pagerwojo sebagai berikut:

Tabel II

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	332
	1. Pegawai Sipil	86
	2. ABRI	2.478
	3. Swasta	

Lanjutan Tabel

2.	Wiraswasta/Pedagang	178
3.	Tani	210
4.	Pertukangan	130
5.	Buruh Tani	63
6.	Pensiunan	73
7.	Jasa	29
Jumlah		3.608

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Pagerwojo menurut mata pencaharian berjumlah 3608 Orang, sedangkan jumlah penduduk semuanya telah tercatat 5.923 jiwa dengan demikian, maka yang tidak bekerja atau tidak mempunyai penghasilan sebanyak 2.315 orang. Dan dari tabel inipun juga dapat dipahami bahwa daerah ini sudah bukan lagi merupakan daerah pertanian, mengingat dari 3608 pekerja hanya ada 210 orang yang berada pada kelompok Tani, itupun tidak seluruhnya memiliki tanah garapan sendiri ada juga sebagian yang masih menyewa.

Sebelum berbicara mengenai perekonomian anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) tentu kita telah mempunyai asumsi bahwa yang tergabung adalah mayoritas Ibu-ibu yang disibukkan dengan urusan rumah tangga, maka tidak menutup kemungkinan mereka yang tergabung dalam organisasi PKK ada juga yang bekerja.

Meskipun mereka berbeda, tentang latar belakang perekonomiannya, maka mereka mampu berkiprah dalam upaya membantu kelancaran pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan diadakannya organisasi

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Pagerwojo, dimana dalam program-program yang telah disusun banyak kegiatan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, seperti mengadakan pengajian umum yang mendatangkan muballigh kondang dan juga halnya dengan pengajian rutin, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya.

#### F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Pagerwojo mayoritas Penduduknya adalah beragama Islam dan kehidupan beragamanya sangat kuat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang mereka lakukan, baik itu dilaksanakan di Masjid atau Mushollah, dirumah-rumah penduduk. Dan kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi atau hal yang sudah biasa dilakukan sehingga nampak guyup, dan dilaksanakan secara bergiliran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berkelompok-kelompok, menurut lingkungannya masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan oleh anggota PKK Desa Pagerwojo yang mana melalui anggotanya melakukan keagamaan seperti pengajian rutin, Jam'iyah yasin/ahlil, jam'iyah diba', semua itu yang mendukung kegiatan tersebut adalah anggota PKK itu sendiri ditambah dengan warga Desa Pagerwojo yyang lainnya. Karena Desa Pagerwojo ini sangatlah luas, maka kegiatan keagamaan juga semakin banyak dan tokoh masyarakatpun juga tersebar dimasing-masing RW. Meskipun keadaannya demikian, mereka

adalah merupakan bagian dari masyarakat Desa Pagerwojo, sehingga mereka tetap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya pengurus ta'mir masjid yang ada di Desa Pagerwojo yang meliputi dari beberapa RW.

Adapun pemeluk agama yang ada di Desa Pagerwojo ini sangatlah beragam hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	5.516
2.	Katolik	243
3.	Protestan	77
4.	Hindu	58
5.	Budha	29
Jumlah		5.923

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa agama Islam berada pada peringkat teratas. Sdangkan yang tergabung dalam organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah mayoritas beragama Islam. Sehingga tidak sedikit kegiatan yang mereka lakukan bernafaskan tentang ajaran agama Islam, baik itu dilakukan secara individu yaitu dengan cara menugaskan salah satu anggotanya untuk terjun langsung ke jam'iyah-jam'iyah atau majlis ta'lim yang ada, ataupun

dengan cara kelompok. Didalam melaksanakan dakwah Islamiyah anggota PKK menggunakan cara bil lisan dan dengan cara bil hal, hal ini dari kedua cara tersebut yang biasa mereka lakukan.

Mengingat masyarakat Desa Pagerwojo adalah mayoritas beragama Islam maka sudah barang tentu telah ada tempat peribadatnya, yakni 2 Masjid dan 21 Langgar/Mushollah.

Sedangkan tempat ibadah dari agama-agama yang dimasyarakat Desa Pagerwojo yang lainnya, seperti agama Hindu, Budha, Katolik dan Protestan masih belum ada/belum adanya bangunannya di wilayah Desa Pagerwojo.

#### G. Keadaan Politik

Kehidupan politik di Desa Pagerwojo nampaknya biasa-biasa saja, maksudnya terlalu berambisi ataupun antusias terhadap politik. Sehingga kegiatan pemilu dapat berjalan dengan lancar, tertib dan aman hal ini terlihat ketika dilaksanakannya pemilu 1997 yang lalu. Dimana masyarakatnya sangat membantu dan mendukung kegiatan tersebut dan tidak ada sengketa atau saling menjatuhkan antara OPP yang satu dengan OPP yang lainnya.

Adapun hasil pemilu pada tahun 1997 yang lalu adalah sebagai berikut:

- a. PPP ( Partai Persatuan Pembangunan ) berjumlah 1.251 suara.

b. GOLKAR ( Golongan Karya ) berjumlah 1.330 suara.

c. PDI ( Partai Demokrasi Indonesia ) berjumlah 426

suara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian hasil pemilihan umum (PEMILU) Desa Pagerwojo tahun 1997 dengan jumlah pemilih 5.154 yang disertai dengan 7 buah TPS.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)



menggali data dengan seteliti mungkin, agar data yang didapatkan benar-benar valid, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya apa yang menjadi pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dapat disimak dalam penjelasan selanjutnya.

## B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara definitif oleh Syeikh Ali Mahfudz yang dikutip Moh. Ali Azis dalam diktat Ilmu Dakwah adalah:

حَتِّ التَّاسِ عَلَى الْغَيِّ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : " Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat " ..( Syeikh Ali Makhfudh, 1952 :27)

Berpijak dari definisi tersebut diatas, maka dakwah Islam adalah segala upaya manusia dalam upaya memberikan dorongan kepada manusia yang lain supaya dapat mengikuti petunjuk Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak. Yang kesemuanya ini tak lepas dari Alqur'an dan Hadist. Didalam prakteknya dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kesanggupan Da'i serta sesuai pula dengan kesanggupan Mad'u selaku obyek dakwah yang tidak lepas dari Alqur'an dan Hadist Nabi agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini

kenyataan yang ada pada organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) Desa Pagerwojo yang anggotanya mayoritas beragama Islam, mereka mampu berkiprah dalam dunia dakwah yang merupakan bagian dari program yang telah mereka susun.

Media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah. Dalam hubungan ini biasa disebut metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya, yang dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu :

- a. Lisan : termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskus, seminar, pidato-pidato radio yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- b. Tulisan : dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya : buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet dan sebagainya. Da'i yang spesial dibidang ini harus menguasai jurnalistik yakni ketrampilan mengarang dan menulis.
- c. Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud gambaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk seperti komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-

anak.

- d. Audio Visual : yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dala lain sebagainya.
- e. Akhlak : yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan umpamanya menziarahi orang sakit, kunjungan kerumah bersilaturahmi, membantu pembangunan masjid dan lain sebagainya.

Penggunaan bentuk-bentuk metode tersebut diatas dihubungkan dengan kondisi umat yang bersangkutan dan kondisi mubaligh itu. Perlu diperhatikan kemampuan umat yang dihadapi dan kemampuan mubaligh itu sendiri antara lain dalam segi tenaga, daya fikir, waktu, biaya dan sebagainya.

Alasan digunakannya dakwah bil lisan pada pembinaan keagamaan pada anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah mengingat karena latar belakang pendidikan dan pengetahuan keagamaannya masih kurang. Dan dugunakannya dakwah bil hal adalah untuk memotivasi angotanya supaya dapat menjalankan semua ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh Da'i atau subyek dakwah.

Adapun cara mereka dalam mengantisipasi warganya maupun diluar anggotanya, dalam upaya mendorong mereka untuk mau melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya adalah dengan menggunakan cara dakwah bil lisan dan cara bil hal. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan secara rinci dibawah ini:

#### 1. Dakwah Bil Lisan.

Dakwah kejalan Allah SWT merupakan risalah para Nabi dan Rasul, oleh karena kita selaku umat Islam hendaknya mengikuti jejak Beliau. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), yakni yakni dakwah dengan menggunakan cara dakwah bil lisan yaitu dengan menggunakan metode ceramah yakni suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang Da'i/muballigh pada suatu aktifitas dakwah. Metode caramah ini biasa digunakan/dilakuakn pada jam'iyah yasin (tahlil) yang merupakan salah satu jam'iyah yang bina oleh PKK yang beranggotakan para Ibu sebagai santapan rokhani sebelum acara yasin/tahlil itu selesai. Salah satu bentuk pembinaan rohani Islam bagi para anggota PKK desa Pagerwojo adalah melalui methode ceramah. Methode ceramah digunakan oleh PKK pada waktu kegiatan pengajian rutin setiap hari minngu dan jam'iyah

yasin pada hari kamis.

Adapun yang dimaksud dengan ceramah menurut Abdul Kadir

Munsi adalah :

Menyampaikan keterangan, petunjuk pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak ". (Abdul Kadir Munsi, 1981 :31).

Adapun kegiatan ceramah yang ada di PKK desa Pagerwojo melalui kegiatan pengajian rutin dan jam'iyah yasin terbagi menjadi dua bagian :

1. Ceramah agama pada waktu kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan setiap hari minggu, yang mana model ceramah ini yaitu ceramah yang dicampur dengan tanya jawab, setelah pengasuh (da'i) menyampaikan materinya, maka para peserta pengajian yang terdiri dari ibu-ibu PKK ini mengajukan pertanyaan dari keterangan yang disampaikan oleh pengasuh (da'i) yang belum dimengerti. Hal ini diharapkan agar segala permasalahan yang ada kaitannya dengan ceramah itu akan lebih jelas dan diharapkan dapat menghilangkan keragu-raguan terhadap materi yang telah diterima.
2. Ceramah murni (ceramah yang tidak disertai dengan tanya jawab) ceramah ini dalam kegiatan PKK desa Pagerwojo digunakan pada waktu acara jam'iyah yasin yang diselenggarakan setiap hari kamis setelah shalat maghrib diharapkan dari keterangan yang disampaikan oleh da'i maka para anggota jam'iyah yasin sudah mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh

da'i, dan tidak ada lagi keragu-raguan terhadap materi yang telah diterima.

Metode tulisan (ceramah) ini digunakan pada waktu acara pengajian rutin setiap hari minggu dan jam'iyah yasin setiap hari kamis dikarenakan :

1. Supaya da'i dalam menyampaikan materinya kepada obyek dakwah yang dalam hal ini anggota PKK desa Pagerwojo bisa langsung saling berhadap-hadapan.
2. digunakannya dakwah bil lisan (ceramah) dikarenakan mengingat latar belakang pendidikan para anggota PKK bisa tergolong menengah ke bawah yaitu tamatan SD dan SMP dan juga pengetahuan agama yang dimiliki oleh para anggota masih kurang.
3. digunakannya dakwah bil lisan (ceramah) supaya terjalin komunikasi antara da'i dan obyek dakwah dalam hal ini anggota PKK desa Pagerwojo.

(hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Hj, Nau'ul Hasanah pada Tanggal 13 Januari 1988).

Pidato (ceramah) yang baik dan tepat, dapat menghitam putihkan jiwa pendengar, dapat menggetarkan jiwa dan mempengaruhi mereka, membuat mereka sedih, marah, bersemangat, sadar dan lain-lain. Sikap mental ahli pidato (ceramah) yang mahir dapat menggambarkan pemain bola yang dapat memainkan bola sesuka hatinya, demikianlah da'i dapat memainkan jiwa manusia yang diajarinya menurut

kehendaknya. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 99).

Kelebihan metode ceramah yaitu :

1. Dalam waktu yang relatif singkat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
2. Memungkinkan muballig (da'i) menggunakan pengalamannya, keistimewaan, dan kebijaksanaan sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
3. Muballig atau da'i lebih mudah menguasai audien (pendengar).
4. Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
5. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i.
6. Metode ceramah ini lebih fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

Adapun kekurangan metode ceramah yaitu :

1. Da'i (muballig) sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
2. Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (On way communication channel). Maksudnya yang aktif hanyalah da'i saja sedangkan audien pasif belaka (tidak paham, tidak setuju tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).

3. Sukar menjajaki pola berfikir pendengar atau audien dan pusat perhatiannya.

4. Penceramah cenderung bersifat otoriter

5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi dan teknik edukatif mauoun teknik dakwah, ceramah dapat terlantur dan membosankan. (Asmuni Syukir, 1993 : 106-107).

## 2. Dakwah Bil Hal

Disamping menggunakan dakwah bil lisan warga PKK juga menggunakan dakwah dengan cara bil hal, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. karena dakwah adalah suatu proyek yang besar melebihi dari segala macam bentuk bangunan karena didalam tiap-tiap bidang tersebut terdapat persoalan-persoalan dakwah. Maka jangkauan dakwah inipun semakin besar dan luas. Dengan demikian dakwah itu bukan sekedar mengajak dengan lesan, pidato, khutbah, pengajian, ceramah, terutama dakwah dalam bentuk amalan yang riil, seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh warga PKK, yaitu mereka telah melaksanakan dakwah bil hal dalam hal ini seperti; santunan anak yatim, bakti sosial yang diselenggarakan secara bersama-sama atau kolektif. Dengan demikian berdakwah dalam bentuk amal perbuatan yang nyata disamping secara lesan dan media-

media lainnya. Tugas menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah bukanlah suatu pelajaran ringan bukan sekedar kepandaian berbicara, berceramah akan tetapi lebih dari itu seorang da'i (subyek dakwah) harus pandai menghiasi dengan akhlaqul karimah, karena cermin akhlaq Islamnya dalam diri seseorang merupakan dakwah yang sangat manjur karena dapat membawa dampak yang positif serta membukakan pintu hati orang-orang yang melihat.

Menurut Abdul Kadir Munsyi bahwa keteladanan adalah :  
 " Methode penyampaian dakwah dengan jalan memebrikan teladan langsung, sehingga orang mudah tertarik dan mengikuti kepada apa yang mereka serukan ". (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 35).

Keteladanan dalam dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan cara memberikan teladan atau contoh langsung sehingga orang-orang tertarik dan mengikutinya, yang mengurangi kesalah pahaman dan juga bisa memadukan atau menyatukan ummat dalam hidup bermasyarakat seta bisa juga membuktikan hal-hal yang belum jelas. Dalam hubungannya dengan dakwah keteladanan memegang peranan yang sangat penting sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut.

Nabi sendiri berhasil dalam dakwahnya dikarenakan dalam diri beliau terdapat tauladan yang baik. Seperti dijelaskan dalam alQur'an surat Al ahzab ayat 21: . . .

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ  
 (الاحزاب : ٢١)

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ". (DEPAG RI 1994 : 670).

Agama Islam tidak mengajarkan kepada ummatnya agar menjadi ummat yang hanya bisa berbicara saja, menyuruh serta memerintahkan kepada yang lain. Tapi sebaliknya agama Islam mengajarkan dan memerintahkan kepada pemeluknya agar pandai berbuat daripada sekedar berbicara saja. Memberi contoh (perbuatan atau tindakan) merupakan ajaran agama Islam bagi pemeluknya. Dengan demikian memberi contoh dengan perbuatan yang baik merupakan salah satu metode dakwah yang sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya apa yang disampaikan oleh seluruh dakwah. Yang jelas keteladanan memegang peranan penting dalam menyampaikan misi dakwah seperti yang dilakukan oleh anggota PKK desa Pagerwojo yaitu dengan cara melakukan santunan anak yatim setiap hari raya Idul fitri, membersihkan Mushola yang ada di desa Pagerwojo setiap satu bulan sekali serta

pengumpulan pakaian bekas. Kegiatan ini dilakukan karena hal tersebut lebih menyentuh masyarakat dan terasa lebih menarik karena jelas antara perkataan dan perbuatan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dakwah bil hal dilakukan di lingkungan PKK karena :

1. Ditinjau dari segi-segi kematangan materi seorang pelaku dakwah yang dalam hal ini anggota PKK desa Pagerwojo yang sudah menjalankan apa yang telah disampaikan akan lebih matang dan siap.
2. Dilihat dari kepercayaan masyarakat maka kegiatan yang dilakukan oleh PKK melalui santunan anak yatim, membersihkan Mushola serta pengumpulan pakaian bekas akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena mampu mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dari waktu yang digunakan maka dakwah bil hal akan lebih memiliki waktu yang cukup efektif, karena dalam hal ini bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.
4. Dalam pandangan Allah maka seorang hamba yang sudah atau selalu mempraktekkan ajaran agama Islam maka ia akan dicintai Allah.

Dilaksanakan dakwah bil hal atau suri tauladan ini maka kita akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena kita mampu membeikan contoh kepada mereka sehingga apa yang kita sampaikan akan selalu diperhatikan dan tidaklah

dianggap kita sebagai orang yang pintar berbicara saja.  
 (hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Ibu Suwarsih  
 pada Tanggal 21 Januari 1998).

Demikianlah dakwah Islam yang telah dilakukan oleh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), baik itu dilakukan dengan cara bil lisan maupun dengan cara bil hal.

### **C. Proses Pembinaan Pengamalan Keagamaan Anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo.**

Keberadaan Islam sebagai agama dakwah mengharuskan setiap pemeluknya untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sebagai suatu kewajiban, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan kolektif. Karena kewajiban dakwah sebagai perwujudan bahwa Islam adalah rahmatan lil 'alamiin, karena Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan materiil dan spiritual, apabila ajarannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sempurna. Karena sesungguhnya ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Seperti halnya anggota PKK Desa Pagerwojo, mereka menyadari akan keberadaan dirinya sebagai umat Islam yang senantiasa diwajibkan untuk beramar ma'ruf nahi munkar, sehingga mereka tidak tinggal diam dalam menatap kondisi keagamaan lingkungannya yang masih minim.

Berbagai kiat dakwah mereka lakukan untuk menggiring

dan mengarahkan mereka ke jalan Allah. Baik kepada anggotanya sendiri yaitu PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) maupun kepada masyarakat Desa Pagerwojo umumnya, mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mengubah jalan hidup mereka dari kesesatan kepada jalan yang lurus melalui ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ إِنَّهُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران: ١٠٤)

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan. Menyuruh kepada yang am'ruf dan mencegah diri yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung ". (DEPAG RI, 1994 : 93).

Kemaksiatan akan meraja lela tanpa adanya daya upaya dari kegiatan umat untuk merubahnya. Oleh karena itulah maka, tergugahlah hati para pengurus PKK untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada para anggotanya adapun jenis pembinaan itu adalah melalui :

#### 1. Pengajian Rutin

Pengajian rutin adalah merupakan kegiatan dakwah yang sudah terprogram sebagai sautu kegiatan formal dari organisasi PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ). Meskipun secara lahir kegiatan ini seakan lebih banyak berorientasi keluar, artinya dakwah tidak hanya ditujukan kepada anggota PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) saja tetapi juga kepada masyarakat Desa Pagerwojo pada umumnya.

Pengajian rutin ini dibentuk berdasarkan rapat pengurus pada bulan Juli 1984 yang bertempat di balai Desa Pagerwojo, namun ketika ide itu disampaikan sempat terjadi pro dan kontra. Kelompok yang tidak menyetujui ide itu, mereka beralasan bahwa dalam kelompok kerja (POKJA) I sampai IV tidak ada bidang yang membidangi masalah keagamaan. Sebab pokok program PKK adalah seperti yang tertuang sdalam 10 pokok program PKK yaitu :

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan ketrampilan
7. Kesehatan
8. Mengembangkan kehidupan ber koperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Akhirnya dalam rapat itu dapat diambil jalan tengah, bahwa sebetulnya masalah pendidikan itu masuk pada kelompok kerja ( POKJA II ), namun dalam rapat itu memutuskan untuk pengajian rutin PKK akan dibentuk kepengurusan tersendiri, namun kepengurusan itu sendiri tidak ditentukan masa baktinya. Adapun susunan pengurus pengajian rutin PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebagai berikut:

Pelindung : Ketua PKK Desa Pagerwojo

Ketua : Hj. Dewi Rusmini  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wk. Ketua : Hj. Rosidah

Sekretaris: Hj. Rosidah

Bendahara : Hj. Mudawamah

Sie Penghubung : 1. Tutuk

2. Hj. Nur Aini

Dengan dibentuknya pengajian rutin PKK ini, dapat menunjukkan kepada masyarakat luas terutama organisasi-organisasi Islam yang ada dilingkungan Desa Pagerwojo yang notabene merupakan organisasi ibu-ibu, bukan organisasi dakwah, namun ternyata mampu bertindak untuk melakukan kegiatan dakwah.

Pengajian rutin PKK ini diselenggarakan setiap hari Minggu Pukul 14.00 BBWI, terlebih dahulu acara diawali dengan pembacaan surat al-waqiah secara bersama sama. Kemudian diteruskan dengan protokol yang memimpin acara dan selanjutnya ditutup oleh cerama agama yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah yang sudah ditunjuk oleh pengurus, pengasuh menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan ketentuan. Adapun para pengasuh pengajian rutin PKK itu adalah:

1. Drs. H. Sulkan Yusni (Sidoarjo) menyampaikan materi tafsir Al Qur'an.

Materi dakwah dan kadang-kadang pula disebut idioloji

dakwah ajaran Islam itu sendiri, ajaran Islam berpangkal pada dua pokok ; AlQur'an dan Sunnah Rasulullah. Materi tafsir AlQu'an ini diberikan, supaya para anggota PKK bisa mengerti dan memahami isi kandungan AlQur'an. Sebab AlQur'an tidak hanya dibaca tapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ustadz Zuhri (Candi Sidoarjo) menyampaikan materi Bullughul Marom.
3. Hj. Nau'ul Khasanah (Pagerwojo) menyampaikan materi kitab Dhurrotun Nashikhin.

Materi yang disampaikan oleh ustadz Zuhri dan Hj. Nau'ul Hasanah melalui pengajiannya bertujuan supaya anggota PKK dapat mengerti dan mengamalkan tentang materi akidah dan akhlak serta syari'ah agama dalam kehidupan yang baik dalam kemasyarakatan (hanlu minannas) dan dapat ridla dari Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam kaitannya dengan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) kegiatan pengajian rutin tiap satu minggu sekali ini sangatlah diperlukan, karena anggota masih sangatlah membutuhkan pengetahuan akan keagamaan yang kurang diperoleh kecuali dapat diperoleh keterangan-keterangan keagamaan melalui pengajian yang diadakan oleh PKK di desa Pagerwojo Kecamatan Buduran

### Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para pengasuh ini menyampaikan materi secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus, dari 50 orang pada awal berdirinya sekarang sudah mencapai 180 orang anggota. Pengajian yang bertempat di aula masjid AL-Muttaqin ini selesai pada pukul 16.00 BBWI yang kemudian acara dilanjutkan dengan sholat Ashar berjama'ah. Suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti membutuhkan dana, demikian halnya juga dengan pengajian rutin yang diadakan oleh PKK ini. Maka untuk memberi transport para pengasuh, pengurus memberlakukan kaleng berjalan kepada para anggota pengajian. (Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Hj. Mudawamah pada 13 September 1997).

### 2. Jam'iyah Yasin (tahlil)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Munculnya Jam'iyah YASIN/tahlil di Desa Pagerwojo bersamaan dengan masuknya agama Islam, adapun jam'iyah yasin/tahlil yang ada di Desa Pagerwojo ini dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

1. Jam'iyah yasin yang sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu jam'iyah yasin yang lahir bersamaan dengan masuknya agama Islam di Desa Pagerwojo. Jam'iyah itu masih tumbuh dan berkembang sampai sekarang di lingkungan RW I s/d RW VI, yang mana jam'iyah ini digunakan oleh pengurus PKK.

sebagai sarana dakwah.

2. Jam'iyah yasin/tahlil yang dibentuk oleh PKK, yaitu jam'iyah yasin yang berada di lingkungan RW X, RW VII, dan RW IX. Jam'iyah yasin inilah yang akan kita bahas lebih lanjut.

Jam'iyah yasin yang dibentuk oleh PKK ini, dibentuk pada 22 Oktober 1995 diawali oleh RW X yang kemudian disusul oleh RW VII dan IX yang berada di wilayah pondok Jati II. Pada awal berdirinya anggotanya berjumlah 25 orang, tapi sekarang jumlah anggotanya sudah mencapai 40 orang.

Kegiatan jam'iyah yasin ini dilaksanakan secara rutin tiap satu minggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at secara bergilir dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keakraban diantara para anggota melalui silaturrohim. Sehingga kegiatan ini berfungsi ganda, selain untuk mengumandangkan dakwah Islamiyah dan menghidupkan syi'ar Islam juga menambah kekuatan jalinan persaudaraan antar anggota.

Meskipun jam'iyah ini bernama jam'iyah tahlil, namun didalamnya tidak mengkhususkan diri pada pembacaan tahlil semata. Selain pembacaan tahlil yang merupakan pokok, namun

berbagai mata acara lain juga turut melengkapi

kegiatan ini. Sebagaimana lazimnya kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ini juga diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil bersama, pembacaan surat yasin bersama, pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, dan merupakan puncak acara adalah mauidhotul hasanah yang diistilahkan dengan "DAKWAH AGAMA". Sesuai dakwah agama disampaikan, biasanya ada pengumuman yang berkenaan dengan kegiatan PKK seperti, penimbangan, kerja bakti. Setelah itu anggota jam'iyah dipersilahkan untuk melepas lelah pada acara istirahat sambil menikmati hidangan yang disediakan oleh tuan rumah. Dan sebelum rangkaian mata acara diakhiri, terlebih dahulu diadakan absen anggota dan pembayaran iuran untuk selanjutnya, pembacaan do'a merupakan acara penutup yang kemudian dilanjutkan dengan kalimat-kalimat penutup oleh pembawa acara. Setelah seluruh rangkaian acara selesai dilaksanakan, sudah merupakan kebiasaan yang telah menjadi bagian dari kebudayaan mereka, bahwa tuan rumah selalu memebrikan oleh-oleh kepada seluruh anggota jam'iyah selain hidangan yang sebelumnya telah diberikan.

Merupakan disiplin khusus bagi warga jam'iyah ini bahwa seluruh rangkaian acara bersifat permanen, artinya berjalan secara rutin dan terus menerus pada tiap kali kegiatan jam'iyah dilaksanakan. Namun demikian, petugas yang bertanggung jawab atas masing-masing acara oleh pengurus diatur secara bergilir. Hal ini dilakukan untuk menghindari

monopoli kepemimpinan, selain juga untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang sama-sama memiliki kemampuan dan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan jalannya acara pada kegiatan jam'iyah tahlil tersebut. (Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini pada 9 Nopember 1997).

Melalui jam'iyah tahlil ini, semua anggota diajak untuk menyemarakkan syi'ar Islam dengan mengumandangkan kalimat-kalimat Allah dengan penuh rasa kebersamaan, menunjukkan keserempakkan dan kesemangatan dalam menjunjung tinggi agama Allah. Melalui wadah ini pula seluruh anggota senantiasa mendapatkan ajaran agama agar mereka menjadi hamba Allah yang bertaqwa.

Demikianlah bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo yang pembinaannya identik dengan cara dakwah bil lisan.

B. Pengamalan Keagamaan Anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ) Desa Pagerwojo.

Dari pembinaan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK ini, diharapkan para anggota PKK bisa mengerti, memahami, menghayati dan yang lebih penting bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan-kegiatan PKK di Desa Pagerwojo, yang mana kegiatan-kegiatan itu adalah merupakan perwujudan dari ajaran agama Islam. Adapun bentuk dari

pengamalan keagamaan itu adalah:

### 1. Santunan Anak Yatim

Yang dimaksud dengan anak yatim disini adalah anak-anak kaum miskin yang tidak mempunyai ayah yang memberikan nafkah kepada mereka. Karenanya, mereka sangatlah membutuhkan pertolongan dari orang-orang yang mampu dari kalangan orang muslimin agar keadaan mereka tidak semakin memburuk dan rusak pendidikannya. Juga untuk menghindari bahaya yang bisa menimpa mereka dan orang lain sebagai akibat salah didik atau serba kekurangan. (Akhmad Musthofa Al MARaghi, 19 : 57 )

Anak-anak kaum miskin tersebut diatas, warga membatasi usianya yakni sejak lahir hingga usia 17 tahun, atau umumnya adalah usia tamat SMU. Dari batasan tersebut dipertimbangkan bahwa semata-mata usia tersebut anak belum bisa hidup mandiri, sehingga bantuan dan uluran tangan dari orang lain sangatlah diharapkan, mengingat tempat mereka berlindung dan mencurahkan kasih sayang telah lebih dahulu menghadap kepada sang pencipta (meninggal dunia). (wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Ibu Suwarsih pada 15 Nopember 1997).

Kegiatan santunan anak yatim ini kali pertama diselenggarakan pada tahun 1990, tepatnya pada hari raya Idul Fitri. Mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dalam

hal sumber dana, agar santunan anak yatim itu dapat diberikan lebih memuaskan maka organisasi PKK bekerja sama dengan Karang Taruna, Remaja Masjid, serta Pemerintah Daerah Desa Pagerwojo. Para pengurus PKK sepakat mencari dana untuk keperluan tersebut, adapun keperluan dana tersebut diperoleh dari kas PKK Desa Pagerwojo, Kas PKK RW, serta donatur. Demikianlah jerih payah anggota PKK pada waktu kali pertama santunan anak yatim itu diadakan (Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Ibu Suwarsih serta Ibu Masitha).

Sebagaimana penulis paparkan di atas, bahwa dalam kegiatan santunan anak yatim ini tidaklah dikelola oleh pengurus PKK sendiri, namun mereka tergabung dengan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kerja sama ini disamping untuk menjalin koordinasi antar organisasi dilingkungan Desa Pagerwojo dalam melaksanakan kegiatannya, juga dimaksudkan agar dana yang telah terkumpul dapat dikelola secara bersama dengan lebih baik dan lebih bermanfaat bagi anak yatim yang menerimanya. Adapun bentuk bantuan itu berupa uang, hal ini mengingat sangatlah banyak keperluan dan kebutuhan hidup mereka. (Hasil wawancara dengan Ibu Suwarsih pada, 17 Nopember 1997).

Selain itu anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah mayoritas beragama Islam, karena itulah mereka melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan senang hati, serta ikhlas karena Allah yang tidak

mengharapkan balasan atau pujian dari orang lain. Menyantuni anak yatim adalah kewajiban sosial bagi setiap orang Islam hal ini sesuai dengan Firman Allah:

وَأَنْ تَقُوْا مَوَالِيَكُمْ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيْمًا (النساء: ١٣٧).

Artinya: ".....Dan (Allah menyuruh) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahuinya." (DEPAG, 1994 :143).

Dan Islam juga mengecam orang-orang yang memperlakukan anak yatim secara sewenang-wenang serta membiarkan mereka dalam kesengsaraan sebagai pendusta agama.

Sebagaimana Firman, Allah :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّمِّ، فِذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيْمَ وَلَا يَنْصُرْ عَلَىٰ صُلْحٍ الْمِسْكِيْنَ، (الماعون ١-٣).

Artinya : " Tahukah kamu korang yang mendustakan agama? itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin". (DEPAG, 1994 : 1108).

Adapun munculnya suatu ide untuk diadakannya santunan anak yatim tersebut dilatarbelakangi kondisi anak yatim pada saat itu cukup memprihatinkan baik dari ekonomi, pendidikan, sosial maupun psikologi.

#### a. Dari segi ekonomi

Sebaian besar mereka merupakan anak-anak yatim yang hidup dibawah naungan keluarga yang tidak berlebihan, bahkan pas-pasan. Mereka hidup dengan sisa harta yang sempat ditiggalka oleh orag tuanya ditambah dari jerih

payah anggota keluarga yang terpaksa yang harus menggantikan kedudukan ayahandanya. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa mereka anak-anak yatim yang sekaligus miskin. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa disisi lain didapatkan anak-anak yatim yang cukup dalam segi ekonomi, sehingga segala keperluan lahiriyah terpenuhi.

b. Dalam segi pendidikan

Sebagian besar diantara mereka hanya sempat tamat pada pendidikan sekolah dasar. Namun ada sebagian kecil dari mereka ada yang mampu melanjutkan sampai SLTP dan ada juga yang hingga tamat dari SMA. Hal itu terkait dengan kondisi ekonomi keluarga dimana mereka hidup dan dibesarkan.

c. Dalam segi sosial

Hampir keseluruhan dari mereka sulit dapat bergaul dengan anak-anak lain secara wajar. Hal ini karena mereka merasa dirinya tidak sama dengan yang lainnya. Karena mereka telah kehilangan orang yang dibanggakan dan tumpuhan harapan bagi hidupnya, sehingga mereka merasa minder dan tidak bisa bergaul dengan yang lainnya seperti biasa layaknya anak-anak yang masih mempunyai orang tua.

d. Dalam segi psikologi

Mereka adalah anak-anak yang kurang perhatian dan kasih sayang, mereka hanya dibesarkan dari kasih sayang

sepihak dsari ibu yang sebagai oarng tua satu-satunya. Hal ini biasanya bisa mendatangkan anak bisa minder atau nakal. Sehingga semangat untk menunjukkan potensi dirinya semakin pudar mereka lebih cenderung meunjukkan sikap dan perilakunya yang dapat mendatangkan perhatian orang lain.

Melihat kenyataan inilah akhirnya anggota PKK bangkit dengan sedikit kemampuan dan semangatnya serta ditopang dengan dana akhirnya anggota PKK memulai suatu kegiatan-kegiatan sosial yang cukup mengundang simpati para tokoh masyarakat. Karena pada saat itu masyarakat masih terlelap dalam tidur panjangnya yang disibukkan dalam urusan pribadinya masing-masing, tanpa adanya kepedulian untuk memperhatikan pada yang lain yang membutuhkan uluran tangannya.

## 2. Pengumpulan Pakaian Bekas

Pengumpulan pakaian bekas ini dilaksanakan dalam rangka hari bakti LKMD. Yang dimaksud pakaian bekas disini adalah pakaian yang sudah tidak dipakai lagi tapi masih dalam keadaan bagus. Pakaian yang sudah dikumpulkan kemudian dikirim ke Departemen Sosial Dati II Kabupaten Sidoarjo, dan yang sebagian lagi dikirim ke Wamena (Irian Jaya) sebab disana ada anak didik dari penduduk Desa Pagerwojo yang beragama Islam yang membutuhkan pakaian. Semua itu dilakukan oleh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) karena,

merasa dirinya dengan sesama umat Islam yang lainnya adalah saudara. Sehingga sudah sepantasnya untuk saling tolong menolong, hanya orang yang tergugah hatinya dan dilandasi iman yang kuat yang mampu melakukan kegiatan semacam ini.

Kegiatan pengumpulan pakaian bekas ini diselenggarakan pada Nopember 1996, hal itu dilaksanakan berdasarkan rapat desa. Untuk menyambut Hari Bakti LKMD, maka PKK yang tergabung didalam LKMD mempunyai program atau kegiatan pakaian bekas yang akan dikirim ke Wamena ( Irian Jaya ) atas usul dari masyarakat yaitu Bpk.M Yunus. Adapun ketika ide tersebut disampaikan, mula-mula memang terdapat pro dan kontra. Kelompok yang secara langsung menyetujui ide itu, mempunyai alasan karena masyarakat yang berada di daerah Wamena yang beragama Islam sangat membutuhkan pakaian. Mereka itu menyadari bahwa memberikan pertolongan kepada sesama adalah merupakan kewajiban. Adapun kelompok yang kontra dengan ide tersebut diatas mereka keberatan menerima gagasan tersebut dengan alasan kesulitan untuk mengirimkan pakaian bekas itu, dikarenakan tempatnya yang terlalu jauh sehingga membutuhkan biaya kirim yang sangat banyak. Akhirnya mereka menyetujui pakaian bekas itu tetap dikirim ke Wamena tetapi hanya 1 sak dan sisanya yang 15 sak dikirimkan ke Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo untuk dikirimkan kepada yang membutuhkan. (Hasil wawancara dengan Hj. Dewi Rusmini dan Hj. Mudawamah pada 10 Nopember 1997).

### 3. Kerja Bakti

Agama Islam menganjurkan kepada kita untuk menjaga kebersihan, dengan demikian maka terciptalah lingkungan yang bersih dan sehat. Kerja bakti yang dilakukan oleh anggota PKK ini adalah merupakan perwujudan dari ajaran Islam, kerja bakti ini dilakukan tiap satu bulan sekali yaitu pada Minggu pertama. Sasarannya adalah membersihkan musholla-musholla yang ada di Desa Pagerwojo secara bergiliran mulai dari RW I samapai dengan RW XI. Kegiatan tersebut dimulai pukul 09.00 BBWI sampai selesai, karena pada waktu seperti itu ibu-ibu anggota PKK sudah luang waktunya.

Kegiatan kerja bhakti membersihkan musholla ini berawal pada awal Agustus 1996 yaitu menyambut HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 51. Para pengurus dan anggota PKK Desa Pagerwojo mengadakan kerja bhakti yaitu yang diawali dengan membersihkan aula Masjid Al Muttaqin yang mana tempat ini setiap minggunya digunakan oleh PKK sebagai tempat pengajian rutin setiap hari minggu. Berawal dari itulah maka setiap bulan sekali diadakan kerja bhakti membersihkan musholla. Mengingat sebagian Musholla yang berada di Desa Pagerwojo di bersihkan setiap satu minggu itupun dilakukan oleh tetangga yang ada disekitar Musholla. Kegiatan ini dilakukan untuk memotifasi masyarakat Desa Pagerwojo supaya cinta akan kebersihan, dan supaya warga yang ada disekitar Musholla merasa bertanggung

jawab atas kebersihannya. (Hasil observasi partisipan pada awal Oktober dan Nopember 1997).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah bentuk pengamalan keagamaan anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo yang terwujud dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan yang merupakan perwujudan dari ajaran Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### INTERPRESTASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENDAHULUAN

Pada bab V atau Interpretasi ini peneliti dalam bahasanya akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana dakwah Islam yang dilakukan oleh organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), serta pembinaan pengamalan keagamaan anggota PKK Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Baik dikalangan anggotanya maupun pada masyarakat sekitarnya.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Karena hal ini sangat perlu untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi seorang juru dakwah dalam menanamkan ajaran Islam ditengah-tengah situasi dan kondisi masyarakat yang heterogen ini, agar dalam penyampaian dakwahnya bisa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan

menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluarsa (Lexy J. Moleong, 1996 : 104).

Adapun menurut Patton (1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia memberikan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. ( Lexy J. Moleong, 1996 : 103 ).

Untuk lebih jelasnya dari hasil akhir dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan yang relevan dengan hasil penelitian dan kaitannya dengan teori-teori yang ada.

## B. Beberapa Hasil Temuan

1. Metode dakwah bil lisan yang dilakukan oleh organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), yaitu melalui pengajian rutin dan jam'iyah Yasin/tahlil ini merupakan penggugah hati bagi anggota PKK khususnya dan bagi masyarakat Desa Pagerwojo pada umumnya.
2. Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pengurus PKK

(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) terhadap anggotanya merupakan langkah yang terbaik dan tepat agar tercapainya kebahagiaan hidup bagi mereka baik di dunia maupun akhirat.

3. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mengantisipasi anggotanya untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan melalui pengajian rutin dan jam'iyah yasin/tahlil sangatlah serius, supaya mereka dapat mengerti, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti: mengadakan santunan anak yatim pada Hari Raya Idul Fitri, kerja bhakti membersihkan Musholla setiap bulan sekali, mengumpulkan pakaian bekas.

### C. Relevansi Temuan Dengan Teori

Keberhasilan dakwah Islam sebagai agama dakwah mengharuskan setiap pemeluknya untuk melaksanakan dakwah Islam sebagai suatu kewajiban, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan secara kelompok. Karena kewajiban dakwah sebagai perwujudan bahwa Islam adalah rahmat al lail alamin, sebab bagaimanapun baiknya ajaran Islam tidak akan diterima sebagai rahmat bagi umat manusia, tanpa disebarakan melalui kegiatan dakwah. Kemaksiatan akan merajalela tanpa adanya upaya dari sebagian umat untuk merubahnya. Oleh karena itulah Allah akan memberikan penghargaan besar terhadap

orang-orang yang mempunyai kesediaan untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Dan sebaliknya, laknat Allah akan diturunkan kepada suatu kaum yang durhaka kepada Allah. Sedangkan segolongan mereka membiarkan kesesatan berlalu, tanpa ada suatu upaya untuk mengubahnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah didalam Al Qur'an :

لَعْنَةُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ  
وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ  
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
المائدة: ٣٠-٣١

Artinya : " Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Dawud dan Isa putra Maryam yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka perbuat itu ". ( DEPAG, 1994 : 174 ).

Mengingat begitu kerasnya ancaman Allah terhadap

suatu kaum yang meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar maka bagaimanapun kegiatan dakwah tidak boleh ditiadakan, baik dakwah itu diterima atau tidak oleh obyek yang kita dakwahi. Hal semacam ini telah diwujudkan oleh para subyek didalam wadah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pagerwojo melalui kiatnya. Dalam hal ini adalah mensyiarkan ajaran Islam.

Adapun pengertian dakwah beserta unsur-unsurnya yang relevan didalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan sebagai berikut :

a. Dakwah merupakan usaha yang dilaksanakan orang yang

beriman, dengan demikian terdapat unsur subyek dakwah yang memiliki dasar ilmu dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Tujuan ajaran dakwah mewujudkan ajaran Islam, dengan demikian ada sasaran dakwah yaitu masyarakat atau obyek dakwah.
- c. Dalam menunjang keberhasilan dakwah, maka perlu adanya sarana atau media yang digunakan.
- d. Adanya materi yang akan disampaikan, yaitu amar ma'ruf nahi anil munkar sesuai dengan Al Qu'an dan Assunnah.
- e. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh obyek dakwah, maka diperlukan metode dalam pelaksanaan dakwah.
- f. Sebagai langkah akhir dari pelaksanaan dakwah, maka diperlukan adanya tujuan akhir, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat dengan meninjau efek yang ditimbulkan.

Dengan demikian dapatlah digambarkan bahwa dakwah

itu merupakan usaha untuk mengajak dan menyampaikan perintah Allah dengan cara yang baik pula. Dengan kata lain bahwa Dakwah tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa memperhatikan situasi dan kondisi obyeknya. Karena antara perkembangan manusia dengan perkembangan ilmu pengetahuan berjalan secara beriringan. Dari perintah diatas sesuai dengan firman Allah SWT didalam Al-Qur'an

أَنْزِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ تَدْرِيثُ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَأَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل : ١٢٥).

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (DEPAG, 1994 : 421 ).

Proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari

berbagai aktifitas, dilakukan dalam rangka tercapainya nilai-nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diterima atau diperoleh dengan jalan dilakukannya penyelenggaraan dakwah, yang disebut juga tujuan dakwah. Sedangkan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain bertujuan adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayataan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh subyek dakwah, aparat dakwah penerang agama. ( H. M. Arifin, M.Ed, 1990 :4).

Sedangkan cara agar tercapainya tujuan utama dakwah tersebut maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah haruslah ditujukan dan diarahkan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Kenyataan ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh warga PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang juga mempunyai tujuan yang sama yakni agar tercapainya kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak, dengan demikian menunjukkan bahwasannya organisasi PKK ikut serta dalam pembangunan nasional. Hal ini diwujudkan dalam

berbagai kegiatan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka program sebelumnya dalam berorganisasi. Karena mengingaat dakwah itu suatu usaha untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, maka pelaksanaan dakwah semacam ini atau dengan mencurahkan segala kesanggupan dan kemampuannya adalah tidak wajib hukumnya bagi setiap muslim.

Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak diwajibkan bagi ummatnya selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanya yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Dan karena itulah setiap orang Islam disebut sebagai seorang da'i atau juru dakwah. Seorang da'i tentunya memiliki berbagai sarana dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia. Masing-masing memiliki sarana sesuai dengan zaman dan tempatnya. Ada sarana yang cocok untuk suatu zaman, tapi tidak cocok untuk zaman yang lain. Kadang-kadang sarana ini membuahkkan hasil pada suatu saat dan ada kalanya justru memancing ejekan, cemoohan. Dengan demikian topik dan metode dakwah harus berebeda-beda berdasarkan perbedaan obyek dakwah. Dari sini akan terlihat kecakapan dan kecerdikan da'i dalam mencari kesesuaian antara obyek dakwah dan risalah yang disampaikan, bagaimana risalah ini dituangkan atau dirubah dan dikerjakan seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk tertentu yang tidak keluar dari maksud yang dituju. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh warga

Realita yang ada telah menunjukkan bahwasannya ketua maupun pengurus PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) didalam melaksanakan aktifitasnya mereka bergabung bersama-sama dengan obyek dalam hal ini adalah anggota maupun masyarakat setempat, dengan pendekatan kekeluargaan, keakraban yang kuat dan rasa persatuan yang tinggi, kesemuanya ini sangatlah berpengaruh besar dalam dakwahnya.

Kegiatan dakwah tidak akan sukses tanpa adanya suatu unsur yang mendukung, misalnya aktivitas dakwah tanpa adanya obyek atau sasaran dakwah dan media dakwah, maka bisakah berhasil dengan baik? bahkan boleh dibilang tidak mungkin dikatakan dakwah bilamana tiada obyek, sasaran ataupun media dakwah. Oleh karena itulah sistim dakwah tak ubahnya seperti tubuh manusia, apabila salah satu anggota tubuh ada yang sakit maka sakitlah semuanya. Ini menunjukkan bahwasannya dakwah tidak akan berhasil, jika didukung oleh satu atau dua faktor saja, akan tetapi kesatuan faktor (unsur) yang saling membantu, saling mempengaruhi, berhubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya, sebagai pangkal keberhasilannya.

Adapun dakwah organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) disini adalah seluruh anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya yakni warga Desa Pagerwojo. Adapun gerak operasionalnya, kegiatan dakwah akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien dengan hasil yang lebih memuaskan jika para pelaku dakwah tidak

hanya terdiri atas orang pereorang, namun juga mampu mengkoordinasikan tugas dakwah dalam suatu wadah organisasi, sehingga kegiatan dakwah dapat terencana dan terarah dengan sebaik-baiknya serta mencapai target yang telah diinginkan sesuai dengan kebutuhan obyek yang bersangkutan.

Hal ini memang, karena pengorganisasian itu merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. ( George R. Terry, 1984 : 73 ).

Paparan diatas sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang beranggotakan ibu-ibu yang berada di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Mereka mampu berkiprah dengan berbagai kegiatan dakwah, karena mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi dengan kerjasama yang baik antara subyek dakwah dan obyek dakwah maka diharapkan tercapainya kebahagiaan baik itu didunia maupun diakhirat kelak. Dan yang lebih menarik lagi bahwa meski organisasi ini tidak menamakan atau mengkhususkan dan menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah namun ternyata didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan melalui pembinaan keagamaan.

Dakwah bil lisan yang mereka lakukan selama ini dalam mengantisipasi warganya antara lain dengan menggunakan

metode ceramah, ceramah tersebut dilakukan pada waktu pengajian rutin dan jam'iyah yasin/tahsin. Sedangkan bentuk pengamalan keagamaan pada anggota organisasi PKK(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah merupakan hasil dari pembinaan keagamaan seperti santunan anak yatim, pengumpulan pakaian bekas, membersihkan musholla yang mencerminkan ajaran agama Islam sebagai perwujudan dakwal bil hal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB VI

## KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah Islam terjadi dilingkungan warga PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu :

## a. Dakwah bil lisan

Yaitu suatu metode atau tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballiq pada suatu aktivitas dakwah. Yang mana dakwah bil lisan digunakan oleh PKK melalui pengajian rutin setiap hari Minggu, dan jam'iyah yasin setiap hari Kamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## b. Dakwah bil hal

Yaitu cara yang penyampaiannya langsung ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata. Yang mana bentuk perbuatan ini dipraktekan langsung dalam bentuk kegiatan seperti santunan anak yatim, membersihkan Musholla, dan pengumpulan pakaian bekas.

2. Pembinaan Pengamalan Keagamaan anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

a. Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PKK terhadap anggotanya terbagi menjadi dua hal yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengajian rutin

Pengajian yang ditujukan kepada anggota PKK pada khususnya dan masyarakat Desa Pagerwojo pada umumnya.

2. Jam'iyah Yasin/tahlil

Jam'iyah ini pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Jam'iyah yasin/tahlil yang sudah ada sejak masuknya agama Islam di Desa Pagerwojo, tapi digunakan oleh PKK sebagai sarana dakwah.

2. Jam'iyah yasin/tahlil yang dibentuk oleh PKK Desa Pagerwojo, yang mana jam'iyah ini berada dilingkungan Pondok Jati II.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pengamalan Keagamaan anggota PKK

Pengamalan keagamaan ini adalah merupakan hasil pembinaan keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan organisasi yang mencerminkan ajaran agama Islam seperti santunan anak yatim, membersihkan musolla, pengumpulan pakaian bekas.

B. Saran-saran

Setelah penelitian ini berakhir, maka penulis dapat

memberikan sumbangan pikiran sebagai berikut :

- a. Kepada para da'i dan lembaga dakwah lainnya hendaklah mampu menggerakkan ummat Islam agar dapatnya turut memberikan pembinaan keagamaan kepada sesama saudara sesama Islam yang masih minim pengetahuan agamanya. Karena tanpa perhatian dari kaum muslimin sendiri besar kemungkinan orang-orang tersebut akan mudah dipengaruhi oleh orang-orang non Islam untuk meninggalkan ajaran Islam, sebagaimana yang kini telah banyak terjadi.
- b. Kepada para da'i hendaknya tidak hanya pandai dalam bertutur kata saja, akan tetapi hendaknya mereka juga mampu berperan dalam mewujudkan dakwah dengan tindakan nyata. Sehingga ia benar-benar figur da'i yang dapat dijadikan uswatun khasanah seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rosululloh SAW.
- c. Kepada generasi muda Islam, ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan strategi dakwah yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi obyek. Sehingga ia dapat menjadi penerus perjuangan Islam yang mampu mewujudkan keberhasilan dakwah dengan lebih memuaskan dimasa yang akan datang.

### C. Penutup

Dengan telah usainya penulisan skripsi ini, tiada